

**ANALISIS PENGGUNAAN *FIRAA* (フィラー) PADA PENUTUR ASING  
DALAM ACARA WAWANCARA ORANG ASING**



*Building  
Future  
Leaders*

**Vegy Januarika**

**2915132980**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Vegy Januarika  
No. Reg : 2915132980  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *Firaa* (ファイラー) pada Penutur Asing dalam Acara Wawancara Orang Asing

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI

#### Pembimbing I



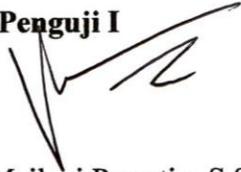
Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si., M.Ed.  
NIP. 197101252006042001

#### Pembimbing II



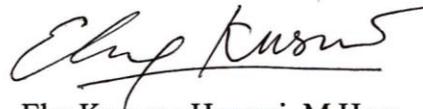
Dra. Yuniarsih, M.Hum., M.Ed.  
NIP. 196606042006042001

#### Penguji I



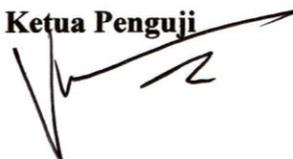
Viana Meilani Prasetio, S.S., M.Pd.  
NIP. 197105302005012001

#### Penguji II



Eky Kusuma Hapsari, M.Hum.  
NIP. 198205072005012002

#### Ketua Penguji



Viana Meilani Prasetio, S.S., M.Pd.  
NIP. 197105302005012001

Jakarta, 25 Januari 2018

**DEKAN FBS**



  
Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
NIP. 196805291992032001

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vegy Januarika  
No. Reg : 2915132980  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa Jepang  
Judul : Analisis Penggunaan *Firaa* (フイラー) pada Penutur Asing  
dalam Acara Wawancara Orang Asing

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Januari 2018

Vegy Januarika

No. Reg. 2915132980

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vegy Januarika  
No. Reg : 2915132980  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Analisis Penggunaan *Firaa* (フイラー) pada Penutur Asing dalam Acara Wawancara Orang Asing

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 15 Januari 2018

Yang menyatakan,

Vegy Januarika

No. Reg. 2915132980

## ABSTRAK

**Vegy Januarika.** 2018. Analisis Penggunaan *firaa* (フイラー) pada Penutur Asing dalam Acara Wawancara Orang Asing. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Saat berdialog dengan penutur asli bahasa Jepang, tidak jarang penutur asing menggunakan *firaa*. Bagaimana penggunaan *firaa* pada penutur asing tidak dapat dijelaskan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan *firaa* pada penutur asing yang berfokus pada bentuk-bentuk dan fungsinya dalam acara Wawancara Orang Asing. Acara ini dipilih sebagai instrumen penelitian karena menyajikan dialog wawancara antara penutur asli dan penutur asing. Teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori tentang bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan *firaa*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi pasif dengan dokumen berupa video, yaitu dengan mengumpulkan percakapan dan mereduksi data *firaa* pada acara Wawancara Orang Asing episode 17. Kemudian data dikaji berdasarkan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 246) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk-bentuk penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing ada sebanyak 11 bentuk dari 30 bentuk yang digunakan pada penutur asli dengan jumlah penggunaan sebanyak 76 kali dan bentuk yang paling banyak digunakan adalah bentuk *aa*, 2) persentase penggunaan bentuk *firaa* pada penutur asing adalah sebesar 37% dari jumlah bentuk *firaa* pada penutur asli, 3) tidak semua bentuk *firaa* pada penutur asli digunakan oleh penutur asing yang dibuktikan dengan munculnya dua bentuk *firaa* yaitu bentuk *shitauchi* (*cek*) dan *tabun*, 4) fungsi *firaa* yang digunakan oleh penutur asing ada 6 yaitu: (1) fungsi untuk mempertahankan hak bicara; (2) fungsi sebagai penghasil waktu; (3) fungsi untuk pergantian pembicara; (4) fungsi sebagai *shirage*; (5) fungsi untuk menunjukkan keragu-raguan; (6) fungsi sebagai pemahaman bersama, 5) fungsi penyesuaian dengan lawan bicara sedikit lebih banyak dari fungsi penyesuaian wacana, dan 6) tidak terdapat fungsi *firaa* untuk memulai topik dan ucapan pada percakapan berjenis dialog wawancara.

**Kata kunci:** analisis, *firaa*, bentuk-bentuk *firaa*, fungsi penggunaan *firaa*

# 爆笑！外国人インタビューの外国人日本語話者におけるフィラー の使用の分析

Universitas Negeri Jakarta

Vegy Januarika

januarika.vegi@gmail.com

## 概要

### A. はじめに

外国人は日本語話者として母語話者と会話をするとき、相づちなどのような言葉、いわゆるフィラーを打つと、会話が流暢になる。母語話者のフィラーの使用方法に関する研究はすでに行ったが、外国人話者のフィラーの使用方法はまだ研究をしていない。母語話者が打つ中国語のフィラーの使用方法について、シンヤン（2015）の研究に指摘されたのだが、外国人話者が日本語を第二言語として使い、どのようにフィラーを打つかはどこの研究にも指摘されていない。シンヤン（2015）は外国人の話者より、母語話者のほうがフィラーを打つと述べたが、フィラーを打つ数が多ければ多いほど会話に悪い印象を与えると言われるので、研究者は外国人の話者が打つフィラーにどのような現象が起こるのかについて研究をなさるべきだと思っている。

そこで、研究者は日本語を第二言語として使う外国人話者のフィラーの使用方法に関する分類と機能を研究しようと思っている。利用するデータは「爆笑！外国人インタビュー」という番組からである。

### B. 研究方法

本研究では、利用した研究方法は定性分析である。データはビデオを受動的に観察することによって集めてきた。どのような順序で行なったか、次のようである。

1. フィラーのデータは「爆笑！外国人インタビュー」の第十七回から集めてきた会話をある条件によって減らし、最終データとなった。
2. 最終データを利用し、分類と機能の分析を行った。
3. 研究結果から結論を出した。

### C. 研究結果と分析

フィラーの理論を基にし、研究結果のデータを次の表に分析した。

表1. 「外国人が爆笑！外国人インタビュー」の第十七回にあるフィラーの使用回数

番	フィラーの種類	割合(%)
1	ア	20
2	アノ	13
3	アレ	0
4	チョット	1
5	デ	0
6	エ	5
7	エト	5
8	ハイ	4
9	イヤ	0
10	ジャ	0
11	コ	0
12	コノ	0
13	マ	13
14	空気すすり	0
15	モ	4
16	ン	9
17	ナン	0
18	ナンカ	13
19	ナント	0

20	ネ	0
21	オモウンダケドサ	0
22	反復	8
23	つながぎ	0
24	サ	0
25	ソ	0
26	ソノ	0
27	スッ	0
28	ボーカル	0
29	ヤ	0
30	ヤッパリ	0
31	タブン	3
32	舌打ち	1
	合計	100

表1の結果を見ると、全体の数から一番使ったフィラーは「あ」といったフィラーを15回で、「あの」、「まあ」、「なんか」はそれぞれ10回である。母語話者が使った30種類のフィラーより、外国人は11種類を使い、割合で示すと37%となっている。残りの19種類は使われていない。他には、母語話者は使っていないが、外国人が使うフィラーは「たぶん」と「チッ」（舌打ちのような音）の2種類を見つけた。このことから、母語話者が使うフィラーは外国人の話者も使うとは限らないと分かった。

表2. 「爆笑！外国人インタビュー」の第十七回にあるフィラーの機能度

機能		使用頻度 (%)
談話調節	発話や話題の切り出し	0
	発話権維持	7
	時間繋ぎ	37

	話者交替	3
	小計	<b>47</b>
対人調節	知らせ	17
	ためらい	11
	共通理解	25
	小計	<b>53</b>
	合計	100

表2によると、談話調節の機能より対人調節の機能のほうが多いとわかった。談話調節の機能には、「時間稼ぎ」という機能の種類が37%であり、他の機能の割合を上回っている。一方、対人調節の機能に、「知らせ」、「ためらい」、「共通理解」の3種類の割合は大した変わらないと分かった。総合の7種類の機能から、「発話や話題を切り出し」の機能は全く使われていない。

#### D. おわりに

研究結果から、次のように結論を出した。

1. 30種類のフィラーより、「爆笑！外国人インタビュー」にある外国人の話者が使ったフィラーは11種類である。合計使用度は76回である。そして、11種類の中で、「ああ」は15回で、「あの」「まあ」「なんか」のそれぞれ10回使われた。それ以外の使ったフィラーは「ちょっと」、「え」、「えっと」、「はい」、「も」、「ん」、「はんふく」であり、回数が少ない。その反面、外国人の話者が使われていないフィラーは「あれ」、「で」、「いや」などの19種類である。

2. 母語話者が使うフィルターは外国人の話者も使うとは限らない。その上、母語話者が使う30種類フィルターに含まれない2種類があり、それは「たぶん」と「チッ」（舌打ちのような音）であった。
3. フィルターの使用回数の37%の割合が分かった。
4. 「爆笑！外国人インタビュー」にある外国人の話者が使ったフィルターは6種類の機能に入った。それぞれは（1）話者権維持、（2）時間稼ぎ、（3）話者交換、（4）知らせ、（5）ためらい、（6）共通理解である。（1）、（2）、（3）の種類は談話調節と言い、（4）、（5）、（6）の種類は対人調節と言う。
5. 談話調節の機能は対人調節の機能より少ない。談話調節の機能は47%であり、対人調節の機能は53%である。総代的に見ると、対人調節の機能のほうが高いが、「時間稼ぎ」という談話調節の機能が一番使われている。
6. 「発話や話題の切り出し」という機能はインタビューのような会話に使われていない。特に、外国人はインタビューされる立場に立っているからである。

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr, wb.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah kita dapat keluar dari keadaan yang gelap gulita menjadi dalam keadaan terang benderang. Tidak lupa, sholawat serta salam untuk nabi Muhammad SAW, manusia paling berpengaruh yang pernah ada di bumi, sehingga pada saat ini manusia memiliki petunjuk untuk menjalani hidup hingga maut datang menjelang.

*Alhamdulillah* atas izin-Nya hari ini penulis telah menyelesaikan skripsi berjudul Analisis Penggunaan *Firaa* (フイラー) pada Penutur Asing dalam Acara Wawancara Orang Asing.

Penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna dan memiliki berbagai macam keterbatasan, terutama keterbatasan kemampuan penulis untuk meneliti maupun menulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran dari para pembaca untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik. Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian ini adalah tidak lepas dari banyaknya bantuan, dukungan serta doa dari semua pihak terkait. Oleh karenanya izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuniarsih, M.Hum., M.Ed selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

3. Ibu Dwi Astuti Retno Lestari, M.Si., M.Ed. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan beliau demi membantu kelancaran penelitian ini.
4. Dr. Nur Saadah Fitri Asih, M.Pd. selaku orang tua penulis selama berada di Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing penulis dari pertama kali penulis masuk universitas sampai saat ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang sangat berkontribusi besar dalam kemajuan pengetahuan saya dalam bidang Pendidikan Bahasa Jepang.
6. Kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Hetty Ernawati dan Ayahanda Alm. Jumawadi tercinta yang selalu mendukung penulis tanpa pamrih.
7. Kakek dan nenek yaitu Hamdani Karap dan Setiawati yang tidak kenal lelah memberikan dukungan kepada penulis dalam keadaan apapun.
8. Aditya Zonanda, Cempaka, Romi Ayu, Silvia, Rima dan teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan inspirasi serta dukungan kepada penulis.
9. Keluarga besar Cricket DKI yang telah memberikan segudang pengalaman dan prestasi namun tetap mendukung pendidikan penulis.

Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi segala pihak, terkhusus untuk penulis sendiri, perkembangan ilmu pendidikan bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta dan negara tercinta Indonesia.

Jakarta, 15 Januari 2018

Penulis

Vegy Januarika

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>RESUME</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Deskripsi Teoritis .....	9
1. <i>Firaa</i> .....	9
a. Pengertian <i>firaa</i> .....	9
b. Klasifikasi bentuk-bentuk <i>firaa</i> .....	11
c. Fungsi penggunaan <i>firaa</i> .....	16
2. Acara Wawancara Orang Asing .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	30
A. Tujuan Penelitian .....	30
B. Lingkup Penelitian .....	30

C. Waktu dan Tempat .....	30
D. Prosedur Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Kriteria Analisis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data.....	34
B. Interpretasi.....	35
1. Analisis Bentuk-bentuk <i>Firaa</i> .....	35
2. Analisis Fungsi Penggunaan <i>Firaa</i> .....	37
C. Keterbatasan Penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi .....	58
C. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR WEBSITE .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 .....	11
Tabel 2.2 .....	12
Tabel 2.3 .....	13
Tabel 2.4 .....	14
Tabel 4.1 .....	34
Tabel 4.2 .....	36
Tabel 4.3 .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara merupakan salah satu kemampuan manusia untuk mengkomunikasikan informasi yang ingin disampaikan kepada pihak lain melalui panca indra mulut untuk mengucap dan telinga untuk mendengar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:188), berbicara juga dapat diartikan melahirkan pendapat dan merundingkan yang mengindikasikan bahwa berbicara juga melibatkan akal dan pikiran manusia. Ketika antara dua orang atau lebih saling berbicara sehingga mengerti maksud pesan yang dikirim dan diterima maka proses ini dapat dikatakan sebagai proses komunikasi. Selama proses ini berlangsung, Chaer dan Agustina (2010:17) mengatakan bahwa terdapat tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan yang disebut partisipan; (2) informasi yang dikomunikasikan; dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Pihak yang berkomunikasi tentu adalah orang yang terlibat dalam proses komunikasi sedangkan informasi yang dikomunikasikan dapat berupa suatu ide, gagasan, keterangan atau pesan yang kemudian diutarakan melalui lisan dan tulisan.

Pada aktivitas komunikasi lisan berupa dialog, terjadi saling respon antara pengirim dan penerima informasi yang tidak jarang mengalami hambatan dari segi pembatasan waktu. Sesuai dengan Daikuhara (2010:1) yang mengutarakan bahwa

bahasa sebagai tindakan selalu dibatasi oleh waktu dan kendala waktu lebih menonjol dalam bahasa lisan. Karena dalam bahasa lisan tidak ada pemisahan spasial temporal antara produksi ucapan penutur dan pemahaman oleh lawan tutur, tindakan seperti produksi ucapan dan pemahaman harus dilakukan seketika di depan lawan tutur. Jika informasi yang hendak dikomunikasikan mengalami hambatan maka akan terjadi jeda diam (keheningan dalam waktu tertentu) atau *firaa* (suara untuk mengisi jeda).

Goto et al dalam Afriani et al (2014:27) mengungkapkan bahwa *firaa* mengindikasikan penggunaannya memiliki masalah berpikir atau mengingat kata atau frase selanjutnya. Dengan kata lain, Jika selama proses menyusun kalimat dalam percakapan bahasa Jepang terjadi gangguan, maka *firaa* muncul dengan bentuk kata-kata seperti *anou* atau *eeto*. *Firaa* terjadi akibat ketidاكلancaran proses berpikir yang terjadi di dalam otak dan tidak dapat diamati secara kasat mata, dan merupakan bentuk pertahanan otak yang berbentuk vokal dan dapat didengar melalui telinga untuk menutupi ketidاكلancaran berpikir.

Anggapan umum menyatakan bahwa semakin banyak menggunakan *firaa* maka semakin buruk. Bahkan agar mampu berbicara bahasa asing dengan fasih sebisa mungkin pelajar menghindari penggunaan *firaa*. Tentu saja semakin banyak pelajar melakukan praktek berbicara dapat meningkatkan kefasihan bicara dan membantu mengurangi penggunaan *firaa*. Meskipun demikian, penelitian terdahulu menyatakan bahwa munculnya *firaa* membawa fungsi atau peran tertentu.

Tardy dalam Afriani et al (2014:33) mengatakan bahwa *firaa* dapat digunakan untuk memperlambat produksi bahasa selama operasi kognitif dilakukan. Swert et al (1996:1035) mengatakan bahwa *firaa* membawa informasi tentang struktur wacana melalui dialog spontan yang ditelitinya. Pernyataan Swert et al kemudian diperkuat oleh Watanabe et al (2005:37) yang mengatakan bahwa *firaa* merupakan isyarat kepada pendengar terhadap frasa berikutnya, sehingga pendengar dapat memprediksi apa yang akan dikatakan oleh pembicara sesuai dengan skema pikiran pendengar dan konteks percakapan. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa selain sebagai penyedia waktu, penggunaan *firaa* juga berperan sebagai isyarat tertentu bagi lawan tutur.

Sejauh ini penggunaan *firaa* oleh penutur asli bahasa Jepang marak diteliti oleh para ahli, akan tetapi pada kasus penutur asing masih terbatas pada penutur China, yaitu penelitian Xinyan (2015) tentang penggunaan *firaa* bahasa Jepang berdasarkan fungsinya yang berfokus pada perbandingan antara pelajar Jepang Tiongkok dan penutur asli Jepang. Ternyata fakta menunjukkan bahwa persentase penggunaan *firaa* oleh penutur asli Jepang sebesar 76,8% sedangkan pada pelajar Jepang Tiongkok hanya 33,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penutur asli Jepang lebih banyak menggunakan *firaa* daripada pelajar Jepang Tiongkok.

Penggunaan *firaa* pada penutur asing tidak dapat dijelaskan karena penggunaan *firaa* pada penutur asing belum tentu sama dengan yang digunakan oleh penutur asli bahasa Jepang. Sehingga ada kemungkinan satu *firaa* tertentu yang banyak digunakan oleh orang asing sedikit digunakan oleh orang Jepang atau bahkan sama sekali tidak digunakan oleh orang Jepang dan begitu pula

sebaliknya. Selain itu jenis percakapan juga harus menjadi pertimbangan seperti pada dialog percakapan sehari-hari dan dialog wawancara. Oleh karenanya, peneliti ingin menganalisis *firaa* yang muncul ketika penutur asing berdialog dengan penutur Jepang asli serta menganalisis fungsi penggunaan *firaa*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penutur asing memanfaatkan *firaa* saat diwawancarai oleh penutur asli.

Dalam salah satu cuplikan acara Wawancara Orang Asing episode Makanan Jepang Kesukaan dengan judul NTV Interview Foreigners in Japan 日テレ外国人街頭インタビュー English Subtitles, dapat diketahui dialog antara pembawa acara (R) dan orang asing (OA) sebagai berikut.

- R : 何のメニューがおいしかったですか？  
 OA : 枝豆。  
 R : ああ、枝豆がおいしかった？  
 OA : はい、(1)アノ、一番最初に日本に来たころには枝豆の皮を  
 (2)アノ、(3)マ、むけること？(R:むく) むく。  
 (4)ハイ、ことは知らなかった。皮までも全部食べた。  
 R : Menurut Anda apa menu makanan yang enak?  
 OA : Edamame  
 R : Aa edamame enak yah?  
 OA : Iya, **anu** saat pertama kali datang ke Jepang, kulit edamame **anu em** dapat dikupas? (R : dikupas) dikupas.  
**Iya**, sebenarnya saya tidak tahu. Saya makan semua beserta kulitnya.

(Youtube, menit ke 0:24-0:41)

Dari dialog di atas terjadi empat tuturan dari OA yang dapat diidentifikasi sebagai *firaa*. Pertama (1) アノ terjadi setelah OA mengatakan *hai* yang dapat diprediksi bahwa OA bermaksud menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh PA, memikirkan jawaban apa yang akan diberikannya kepada PA. Dengan analisa, maka dapat dianalisis bahwa (1) アノ muncul sebagai bentuk yang menyediakan

waktu bagi OA untuk berpikir. Setelah itu OA mengucapkan jawaban yang telah dipikirkannya namun kembali mengalami hambatan bahasa sehingga kembali menggunakan *firaa* (2) アノ yang dapat diprediksi bahwa OA tidak mampu menyelesaikan satu kalimat jawaban dan perlu mengeluarkan kata yang tepat untuk diucapkan selanjutnya dengan segera. Namun setelah mengucapkan (2) アノ pun OA belum menemukan kata yang tepat untuk diucapkan dan mengucapkan (3) マ yang diikuti oleh pertanyaan mengenai kata *mukeru* kepada reporter. Fungsi munculnya (2) アノ berfungsi sebagai bentuk yang menyediakan waktu bagi OA untuk mencari kata sedangkan (3) マ muncul sebagai bentuk yang menyediakan waktu tambahan. Setelah mengklarifikasi kata *mukeru* menjadi *muku* OA mengatakan (4) ハイ. Munculnya *firaa* (4) ハイ berfungsi untuk meningkatkan pemahaman bersama, bahwa OA telah menangkap kata *muku* sebagai kata yang ingin diucapkannya sehingga keduanya saling paham tentang apa yang dimaksud.

Dalam penelitian kali ini, sampel yang akan digunakan adalah dialog wawancara pada acara Wawancara Orang Asing. Acara ini dipilih karena dialog yang dilakukan antara pembawa acara dan orang asing dilaksanakan secara spontan, tanpa adanya naskah sebelumnya sehingga hasil dialog terjadi secara natural. Karena dialog ini berlangsung secara natural maka munculnya *firaa* merupakan fakta yang terjadi di lapangan tanpa ada manipulasi apapun. Selain respon sesama partisipan percakapan dapat diamati secara berulang-ulang karena data dikumpulkan dari video.

Alasan peneliti memilih orang asing sebagai subjek penelitian ini adalah karena penggunaan *firaa* tidak hanya digunakan oleh penutur asli saja tetapi penutur asing juga. Penutur asing tentu membutuhkan pengetahuan lebih tentang apa yang terjadi ketika penutur asing di Jepang menggunakan *firaa* saat diwawancarai oleh orang asing. Karena orang asing pada penelitian ini berasal dari berbagai negara maka status sebagai penutur asing akan sama dengan pelajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia. Dengan demikian memilih orang asing untuk penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang sama terhadap pelajar Indonesia.

Penggunaan *firaa* bahasa Jepang penting untuk diteliti sebagaimana penggunaannya terjadi di dunia nyata. Bagaimanakah penutur asing mampu memanfaatkan *firaa* saat terdesak oleh waktu untuk berkata-kata atau saat bingung akan berkata apa selanjutnya perlu diselidiki, guna meningkatkan kajian mengenai penggunaan *firaa* pada orang asing khususnya pada wawancara. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menganalisis penggunaan *firaa* oleh penutur asing yang berada di Jepang pada wawancara spontan yang terjadi antara penutur asli dan penutur asing bahasa Jepang. Penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjawab pertanyaan bagaimanakah penggunaan *firaa* pada penutur asing bahasa Jepang dan kemudian menetapkan, “**Analisis Penggunaan *Firaa* (フイラー) pada Penutur Asing dalam Acara Wawancara Orang Asing**” sebagai tema skripsi ini.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dan subfokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Fokus penelitian ini yaitu:

Analisis penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing.

2. Subfokus penelitian ini yaitu:

- a. Analisis bentuk-bentuk penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing.

- b. Analisis fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing.

### **C. Perumusan Masalah**

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing?
2. Bagaimana fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing?

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara operasional, penelitian ini memiliki manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan informasi tambahan untuk mengembangkan ilmu bahasa dalam kajian linguistik khususnya psikolinguistik.
2. Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu :

a. Bagi penulis

Memperkaya pengetahuan tentang psikolinguistik secara mendalam khususnya mengenai *firaa*.

b. Bagi pelajar bahasa Jepang

- 1) Memberikan pengetahuan mendalam mengenai *firaa*.
- 2) Sebagai referensi untuk mendapatkan informasi tentang *firaa*.
- 3) Dapat meningkatkan kesadaran pelajar untuk mampu manajemen wacana percakapan lisan dengan baik ketika berbicara.

c. Bagi pengajar

- 1) Dapat mengetahui kondisi siswa secara psikologis pada saat berbicara dalam bahasa Jepang.
- 2) Dapat mengetahui tingkat kelancaran berbahasa siswa dilihat dari strategi penggunaan *firaa* saat berbicara dalam bahasa Jepang.
- 3) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam pengajaran bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, untuk mata kuliah *Gengogaku Nyuumon* (Pengantar Linguistik Umum) dan *Nihongogaku* (Linguistik Bahasa Jepang).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teoritis

Dalam tinjauan pustaka, akan dipaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan konsep dalam melakukan penelitian berdasarkan teori serta analisis dan sintesisnya.

##### 1. *Firaa*

Sebagaimana diutarakan pada latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing. Bagian ini dipersiapkan untuk menjabarkan teori-teori tentang *firaa* yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu.

##### a. Pengertian *firaa*

Dalam 日本語教育辞典, *firaa* dijelaskan sebagai berikut :

私たちはよどみなく伝達内容を話しているわけではない。話そうとして、ことばを探したり、会話の順をとるために声出しをしたりしている。また、一時的に文を述べることを中断してしまうこともある。そうしたときに、「あのう」とか「えーと」というようなことばを発する。これを「言いよどみ」（フィラー）と呼ぶ。

(日本語教育辞典, 2005:188)

Kita tidak bermaksud membicarakan isi pesan tanpa stagnasi. Saat hendak berbicara, mencari kata, suara keluar untuk menentukan urutan percakapan. Lalu untuk sementara waktu, ada kalanya terganggu saat menyatakan sebuah kalimat. Saat itu pula, *eeto* atau *anou* muncul. Ini disebut sebagai *firaa* atau *iiyodomi*.

(Kamus Pendidikan Bahasa Jepang, 2005:188)

Dari pengertian *firaa* di atas dapat dijabarkan bahwa stagnasi terjadi ketika kita berbicara untuk menyampaikan pesan tertentu. Saat mencoba bicara kemudian mencari kata-kata atau bersuara untuk menentukan urutan perkataan.

Selama proses menyusun kalimat ini terjadi gangguan sehingga muncul kata-kata seperti *anou* dan *eeto*. Akibat ketidاكلancaran seperti ini disebut *firaa*. *Firaa* dalam bahasa Jepang juga disebut juga sebagai 言いよどみ (*iiyodomi*), dalam bahasa Inggris disebut *filled pauses* sedangkan jika diterjemahkan secara harfiah dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia bisa disebut sebagai pengisi jeda. Namun, istilah pengisi jeda belum populer di kalangan masyarakat Indonesia sehingga dalam penelitian ini istilah yang digunakan adalah istilah yang diambil dari bahasa Jepang yaitu *firaa*.

Secara sederhana istilah *firaa* juga didefinisikan Koiso et al dalam Daikuhara (2010:4) sebagai 場繋ぎ的な機能を持つ表現 (ungkapan yang membawa fungsi pengisi), tetapi maksud 場繋ぎ (pengisi) tidak dijelaskan sepenuhnya sehingga Daikuhara menafsirkan pengisi secara harfiah sebagai menghindari diam dan mengulur waktu dalam komunikasi interpersonal. Di sisi lain Yamane dalam Daikuhara (2010:5) mendefinisikan *firaa* sebagai それ自身命題内容を持たず、かつ他の発話と狭義の応答関係・接続関係・修飾関係にない、発話の一部を埋める音声現象 (fenomena suara untuk mengisi suatu bagian percakapan yang tidak memiliki hubungan modifikasi, koneksi dan respon terhadap percakapan lainnya serta tidak membawa konten proposisinya sendiri). Maka dapat dikatakan bahwa *firaa* tidak memiliki posisi tetap atau dapat muncul dimana saja dalam kalimat. Dimana pun posisi *firaa* sekali tidak ada hubungannya dengan isi percakapan dan bukan merupakan respon, penghubung ataupun unsur yang dapat memodifikasi isi percakapan.

Berangkat dari istilah di muka, Daikuhara mendefinisikan *firaa* sebagai berikut.

フィルターとは、「考える」、「思い出す」、「言葉を選ぶ」など、話し手が何らかの情報处理的な心身行動を行っている最中に典型的に発話される感動詞の下位類である。

*Firaa* adalah sub-kelas interjeksi yang biasanya diucapkan saat pembicara menunjukkan perilaku fisik dan mental yang mengolah informasi seperti berpikir, mengingat, mencari kata dan lain-lain.

(Daikuhara, 2010:8)

### b. Klasifikasi bentuk-bentuk *firaa*

Maekawa (2012) mengklasifikasikan bentuk-bentuk *firaa* berdasarkan vokal dan peneliti menyajikan hasil penelitiannya setelah dimodifikasi seperti pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Klasifikasi *Firaa* Berdasarkan Vokal Menurut Maekawa**

Kelas 1	Kelas 2	Contoh
A AH AN	A	(あ) (あっ) (あー) (あの) (あのー) (あーの) (あーのー)
E EH ET	E	(え) (えー) (えーと) (えーとー) (えーっと) (えっと)
M MH	M	(ま) (まー)
N NH NT UN	N	(ん) (んー) (んーと) (んと) (んーとー) (んーっと) (うーん) (うん)
SN	S	(その) (そのー)
U UH I IH O OH	V	(う) (うー) (い) (いー) (お) (おー)

Itoh et al dalam Ohta et al (2013:72) pada penelitiannya tentang sistem dialog membandingkan tiga belas bentuk *firaa* sebagai berikut.

**Tabel 2.2 *Firaa* dalam Sistem Dialog Menurut Ohta Dkk**

No.	Dalam Hiragana	Romaji
1.	あ	<i>a</i>
2.	あの	<i>ano</i>
3.	え	<i>e</i>
4.	えー	<i>ee</i>
5.	えと	<i>eto</i>
6.	えーと	<i>eeto</i>
7.	えっと	<i>etto</i>
8.	じゃ	<i>ja</i>
9.	その	<i>sono</i>
10.	で	<i>de</i>
11.	ま	<i>ma</i>
12.	まあ	<i>maa</i>
13.	や	<i>ya</i>

Xinyan (2015:37) membandingkan 20 bentuk *firaa* oleh orang Jepang dan orang China yang ditinjau dari presentase penggunaannya. *Firaa* yang banyak digunakan oleh orang Jepang yaitu, *maa (ma)* 14.1%, bentuk *nanka* 12.6%, bentuk *anou* 11.8%, *sono* 11.5%, bentuk *eeto* 11.1% dan *de (dee)* 10.3%. Sedangkan orang China menggunakan *firaa* bahasa Jepang dengan presentase paling tinggi yaitu bentuk *anou* 18.9% dan bentuk *nanka* 18.9% kemudian bentuk lainnya seperti bentuk *eeto* 13.5%, *aa* 9.01% dan *de (dee)* 9%. Dari hasil penelitiannya ini dapat diamati pula tiga jenis penggunaan *firaa* bahasa Jepang dengan presentase yang berbeda antara orang Jepang dan orang China yaitu penggunaan *aa* oleh orang Jepang hanya 1.91% sedangkan orang China 9.01%, *maa (ma)* digunakan oleh orang Jepang sebanyak 14.1% sedangkan pada orang China hanya 3.6% dan *sono* digunakan oleh orang Jepang sebanyak 11.5%

sedangkan orang China hanya 2.7 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *firaa* yang banyak digunakan oleh orang Jepang belum tentu banyak digunakan oleh orang asing yang dalam penelitian Xinyan merupakan orang China begitu pula sebaliknya.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk *firaa* yang diteliti oleh Xinyan (2015:37).

**Tabel 2.3 *Firaa* Menurut Xinyan**

Dalam Hiragana	Romaji	Penutur Jepang (%)	Penutur China (%)
あ	A	5.34	6.3
ああ	Aa	1.91	9.01
あの一	anou	11.8	18.9
こ (こう)	ko (kou)	3.82	1.8
この	kono	0.38	1.8
そ (そう)	so (sou)	2.29	0.9
その	sono	11.5	2.7
えーと	eeto	11.1	13.5
なんか	nanka	12.6	18.9
ちょっと	chotto	6.11	1.8
まあ (ま)	maa (ma)	14.1	3.6
もう	Mou	2.67	3.6
で (で一)	de (dee)	10.3	9
なん	Nan	0.38	1.8
うん	Un	0.76	2.7
ん一	Nn	1.53	0
ほら	hora	0.38	0
いや	iya	1.15	2.7
ねえ	nee	0.38	2.7
すっ	sut	1.53	0

Sumber: Xinyan 2015

Daikuhara (2010:167) dalam penelitiannya telah mendapatkan tujuh bentuk *firaa* bahasa Jepang yang bisa dijadikan bahan ajar bagi pelajar asing. Tujuh *firaa* tersebut yaitu, あの (一) “ano(u)”, その (一) “sono(u)”, えー (と) “ee(to)”, うーん (と) “uun(to)”, さ一 “saa”, そ一(ですnee) “sou(desunee)”

dan *firaa* saat menghirup udara. Tujuh *firaa* tersebut diakui oleh Daikuhara sebagai *firaa* karena menurutnya merupakan kategori fungsional atau percakapan murni yang sesuai dengan definisi *firaa* yang dikatakannya sebagai kata-kata yang memiliki fungsi menghubungkan waktu atau mengisi waktu diam. Sedangkan bentuk *maa* dan *nanka* tidak masuk sebagai kategori *firaa* karena tidak memenuhi syarat definisi, bentuk *maa* dan *nanka* cenderung masuk pada kategori *fukushi* (adverbial).

Dalam Yamane (2002:41) bentuk-bentuk *firaa* dirangkum berdasarkan penelitian terdahulu dan dapat diamati pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Jenis *Firaa*

Jenis	Shiozawa	Koide	Maynard	Yamashita	Oomori	Murakami dkk	Takeda	Nakagawa dkk	Nomura	Yamane	Philips
Diam	o				o						
のぼし	o	o			o						
母音	o	o	o	o	o	o	o	o	o	o	o
ン (ー)	o			o	o	o	o	o	o	o	o
エート	o			o	o	o	o	o	o	o	o
コノア	o	o		o	o	o	o	o	o	o	o
コ (ー)	o			o	o	o	o	o	o	o	o
チョット				o		o				o	
マ (ー)	o			o		o	o	o	o	o	o
モ (ー)				o		o	o		o	o	o
ヤッパリ	o			o						o	o
ナニ	o										
ナンカ	o		o	o	o			o	o	o	o
ナント	o	o		o	o				o	o	o
ネ (ー)			o	o	o	o				o	o
ハイ	o	o	o	o	o			o	o	o	o
つながぎ				o	o	o					
その他		反復		オモウン ダケドサ	アレ	ジャー	ジャ、 ウン		サー	イヤ	エ?

Keterangan : 「のぼし」 menunjukkan perpanjangan vokal yang tidak diucapkan. 「ハイ」 menunjukkan respon yang diucapkan pembicara untuk dirinya sendiri seperti 「ハイ」, 「エー」 atau 「ウン」. 「ネ (ー)」 menunjukkan panggilan kepada pendengar misalnya 「ネ」, 「ネー」 atau 「ホラ」. 「つながぎ」 menunjukkan penggunaan konjugsi penundaan seperti 「デネ」 dan 「ンデ」.

「母音」 termasuk bentuk dengan panjang dan pendek seperti 「アー」 dan 「ア」. 「エート」 termasuk 「エット」 maupun 「エートー」. 「コノア」 yaitu 「コノー」 「ソノー」 「アノー」. 「ナント」 bisa juga 「ナンテュー」. Lalu bentuk yang diikuti 「ネ」 seperti 「エートネ」 atau 「チョットネ」 juga berlaku sebaliknya saat 「ネ」 berada di depan bentuk 「エート」 atau 「チョット」.

「その他」 menggambarkan ciri khas masing-masing peneliti dan notasi ditulis dalam katakana tanpa mempedulikan notasi *firaa* aslinya.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *firaa* ada 30 bentuk sebagai berikut:

- 1) A (a, aa, a')
- 2) Ano (ano, aano, anou, aanou)
- 3) Are
- 4) Chotto
- 5) De (de, dee)
- 6) E (e, ee)
- 7) Eto (eto, eeto, etou, eetou, etto, etto, ettou, ettou)
- 8) Hai (hai, ee, un)
- 9) Iya (iya, iyaa)
- 10) Ja (ja, jaa)
- 11) Ko (ko, kou)
- 12) Kono (kono, konou)
- 13) Ma (ma, maa)
- 14) Menghirup udara (hssss)
- 15) Mo (mo, mou)
- 16) N (n, nn, un, uun, nto, nnto, ntou, nntou, nntto, nntto)
- 17) Nan (nan, nani)
- 18) Nanka (nanka, nanika)
- 19) Nanto (nanto, nantoiu)

- 20) Ne (ne, nee, hora, ettone, chottone)
- 21) Omoundakedosa
- 22) Pengulangan
- 23) Penundaan (dene, nde)
- 24) Sa (sa, saa)
- 25) So (so, sou, soudesune)
- 26) Sono (sono, sonou)
- 27) Sut
- 28) Vokal (u, uu, i, ii, o, ou)
- 29) Ya (ya, yaa)
- 30) Yappari

Dalam satu ucapan, *firaa* dapat muncul lebih dari satu kali yaitu berupa kombinasi dari bentuk-bentuk di atas, misalnya kombinasi dua bentuk yaitu, *maa anou* atau *nanka mou* dan lain sebagainya, kombinasi tiga bentuk seperti *aa eetone e* atau *ano a ano* dan lain sebagainya. Jumlah kombinasi tidak dapat ditentukan karena muncul sesuai dengan kebutuhan pembicara.

### c. Fungsi penggunaan *firaa*

Sehubungan dengan fungsi *firaa*, Nakajima dalam Xinyan (2015:35) meneliti fungsi *firaa* yang dibagi menjadi tuturan *firaa* di awal, tengah dan akhir kalimat karena fungsi *firaa* dengan bentuk yang sama akan berbeda tergantung pada posisi penampilannya.

- 1) *Firaa* yang muncul di awal berfungsi besar dalam mengelola pengembangan wacana.

- 2) *Firaa* yang muncul selama ujaran berfungsi terlibat dalam pengembangan ucapan.
- 3) *Firaa* yang muncul di akhir ucapan digunakan sebagai tanda ucapan dan ungkapan.

Yamane dalam Xinyan (2015:35) pertama-tama menganalisis keseluruhan struktur wacana dan memeriksa *firaa* dari sudut pandang *firaa* sebagai atribut, perannya, posisi munculnya pada ucapan dan bentuk vokalnya pada wacana telepon, dialog, mesin penjawab, dan ceramah kuliah. Kemudian meringkas tiga poin fungsi *firaa* sebagai berikut.

- 1) Fungsi yang mengekspresikan kemampuan mengolah informasi pembicara seperti sebagai penyedia waktu dan sebagai perantara.
- 2) Fungsi yang berhubungan dengan komposisi teks seperti sebagai pengganti partikel, pengembali posisi dan penunjuk batas.
- 3) Fungsi yang berhubungan dengan hubungan interpersonal seperti saat terjadi peningkatan emosi, sebagai ucapan bantuan, menghindarkan dari rasa takut dan penghindar diam.

Setelah meninjau fungsi-fungsi *firaa* dari penelitian terdahulu, Xinyan mengklasifikasikan fungsi penggunaan *firaa*. Fungsi *firaa* menurut Xinyan kemudian akan dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk menganalisis fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing. Adapun fungsi-fungsi *firaa* menurut Xinyan (2015:36) adalah terbagi atas fungsi penyesuaian wacana dan fungsi penyesuaian dengan lawan bicara sebagai berikut. Namun contoh yang diutarakan pada setiap sub bab tidak hanya diambil dari penelitian Xinyan (2015) saja tetapi juga dari

penelitian Yamane (2002) guna memantau variasi bentuk pada suatu fungsi tertentu.

1) Fungsi penyesuaian wacana

(1) Memulai topik dan ucapan

Saat pembicara kembali berbicara atau memulai percakapan, *Firaa* digunakan untuk menciptakan kondisi dan memenuhi fungsi *firaa* untuk memulai topik dan ucapan.

Contoh (I):

PJ : ああ、すいません、S1 さん、すいません、ちょっと読んでください。

PC : え、読むつというの。

PJ : あ、このまま読んでもらったんでいいです。  
あの、単語だけ読んでください。

PJ : Aa maaf, S1, maaf, silahkan baca sedikit.

PC : E, maksudnya baca?

PJ : A, silahkan membaca apa adanya.  
Eemm, baca kosakatanya saja.

(Xinyan, 2015:36)

Pada contoh (I), PJ merupakan singkatan dari penutur Jepang dan PC merupakan singkatan dari penutur China begitu pula pada contoh potongan percakapan selanjutnya.

*Firaa* yang muncul saat memulai informasi baru membawa kesan takut pada pembicara. Setelah mengucapkan *aizuchi* sebagai tanggapan pada lawan bicara, *firaa* menjadi indikator batas pembicaraan yang diwakili oleh *firaa ma* dan *ano*. Situasi ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui *firaa* yang membawa fungsi untuk memulai topik dan ucapan. Tentu saja tetap

memperhatikan konteks topik percakapan pada sebelum dan sesudah *firaa* diucapkan.

Contoh (II):

- J : マ クラッシュ なんか本当にタイムリーですよ  
 K : そうですね アノ ちょうどインターネットの独罪  
 J : Ya kecelakaannya benar-benar tepat waktu yah  
 K : Iya anu benar-benar kejahatan internet  
 (Yamane, 2002:142)

Dari contoh (II) dapat diketahui bahwa bentuk *firaa* dengan fungsi ini diwakili oleh tiga bentuk *firaa* yaitu *a*, *ma* dan *ano*.

(2) Mempertahankan hak bicara

Sementara berbicara pembicara ditimpali respon oleh pendengar, agar tidak kehilangan hak untuk berbicara dengan pendengar maka pembicara dapat terus berbicara dengan menggunakan *firaa*.

Contoh (III):

- 皆 : (笑い・復習)  
 PJ : で、ベッドが別になって、  
 PV : そっか。  
 PJ : で、食事は、冷たい食事が、あのう、ここに、おい、べ、置いたって、自分で食べてみたいな…  
 Semua : (tertawa berulang-ulang)  
 PJ : Lalu, tempat tidur terpisah,  
 PV : Begitukah.  
 PJ : Lalu, kalau makanan, makanan dinginnya, eemm, diletakkan disini, oi, saya ingin coba makan.  
 (Xinyan, 2015:36)

PV pada percakapan di muka adalah singkatan dari penutur Vietnam.

Contoh (IV):

- D : もとはといえばアイヌの

- E : ええ  
 D : アノー カムイユカラ  
 E : はい  
 D : エー ことに大変刺激を受けた  
 D : Asal usulnya adalah Ainu (suku)  
 E : Yaa  
 D : Hmmm Kamuiyukara  
 E : Iya  
 D : Wah hal yang sangat menarik

(Yamane, 2002:142)

Dari contoh (III) dan (IV) dapat diketahui bahwa bentuk *firaa* dengan fungsi ini ada tiga yaitu *de*, *anou*, dan *ee*. Jika demikian maka suatu bentuk dapat dikatakan sebagai *firaa* dilihat dari posisi kemunculannya setelah lawan bicara mengatakan *aizuchi*.

### (3) Penghasil waktu

Saat tidak bisa memikirkan isi ucapan atau saat mengatur kesesuaian ucapan, *firaa* yang digunakan saat mengisi celah seperti ini bekerja sebagai penghasil waktu.

Contoh (V):

- PJ : はい、論文は2005年ですが、  
 PC : 2006年っていうのは、えーと、いや、ここにはない  
 だけども  
 PJ : あ、ない、いや、えーと、あ、の、あのう、レジユメ  
 の、レジユメのところですけど。  
 PJ : Ya, memang skripsi tahun 2005,  
 PC : Maksudnya tahun 2006? hmmm, bukan, meskipun tidak ada  
 disini.  
 PJ : a, tidak, bukan, hmm, a, nu, anuu, resume, bagian resumanya.  
 (Xinyan, 2015:36)

Contoh (VI):

- D : このタイトルをお付けになった深い理由がおありですよ  
 ね  
 E : エ マー どうしてもこの題でいきたいという気持ちが

強かったもんですからね。

D : Ada yah alasan mendalam anda mengerti judul ini?

E : E emmm bagaimana pun saya ingin membahas judul ini karena perasaan yang kuat.

(Yamane, 2002:142)

Jika mengamati contoh (V) dan (VI) maka dapat dilihat bahwa fungsi *firaa* sebagai penghasil waktu muncul dalam bentuk kombinasi dari beberapa bentuk *firaa* walaupun bukan berarti bentuk tunggal tidak dapat membawa fungsi sebagai penghasil waktu, karena dapat diketahui bahwa kondisi *firaa* sebagai penghasil waktu diikuti oleh jawaban atas pertanyaan.

#### (4) Pergantian pembicara

Dengan menggunakan *firaa*, pembicara menyalurkan hak untuk berbicara atau memotong hak bicara pendengar. Hal ini dilakukan untuk mengubah pembicara (pendengar menjadi pembicara atau pembicara menjadi pendengar).

Contoh (VII):

PJ : だから、その、ねえ、お金のかけ方が違う、で、自分が苦勞しているのは知っているから、子供にはもっといい、上に行ってほしいってある。ちょっと...

PC : 今、なんか、一人っ子は小学校か、中学校↑、なんか、席を変えてもらっただけで、なんか先生にお金を出さないと、してもらわない。

PJ : Jadi, begitu, ya, cara menghabiskan uangnya berbeda, lalu, saya tahu bahwa saya sedang berjuang, jadi sebaiknya untuk anak saya, saya ingin dia lebih. Sebentar...

PC : Sekarang, apa yah, anak tunggal saya SD, SMP, apa yah, hanya dengan merubah peringkat, jika tidak membayar uang kepada guru, maka tidak akan berubah juga.

(Xinyan, 2015:36)

Untuk dapat melempar kesempatan bicara maka *firaa* dapat digunakan di akhir pembicaraan. Sebagaimana contoh (VIII) pada Yamane sebagai berikut.

D : で その中でたったお一人  
 F : ええ  
 D : アノー ある作家の方が  
 F : ええ  
 D : アノ  
 F : 詩人の人ね  
 D : ええ  
 D : Lalu hanya satu dari mereka  
 F : Ya  
 D : Anuu ada seorang penulis  
 F : Ya  
 D : Anu  
 F : Seorang penyair  
 D : Ya

(Yamane, 2002:143)

Dua bentuk *firaa* yang ditampilkan pada fungsi ini adalah bentuk *chotto* dan *ano*.

## 2) Fungsi penyesuaian dengan lawan bicara

### (1) *Shirage* (memperhalus)

Prioritas diberikan untuk tidak mengurangi perasaan pendengar seperti saat akan bertanya, mengungkapkan ketidaksetujuan, memuji, permohonan dan permintaan dimana *firaa* meringankan ucapan atas ketakutan untuk menurunkan mental dan menambah beban pendengar.

Contoh (IX):

PJ : 出している、かなり出している。  
 PC : あ、あのう、この後、かなり出しているから、まあ、それはちょっと見た方がいい。  
 PJ : Sudah dikumpulkan, sudah cukup dikumpulkannya.  
 PC : A, anu, setelah ini, karena sudah cukup dikumpulkan, emmm sebaiknya tolong diperiksa sebentar.

(Xinyan, 2015:36)

Contoh (X):

A : おもしろいですね

- C : ええ おもしろいですから マー 暇があったら読んで  
ください  
A : Menarik yah  
C : Ya karena menarik hmmm silahkan dibaca jika ada waktu  
luang

(Yamane, 2002:144)

Kedua contoh (IX) dan (X) merupakan contoh fungsi *shirage* untuk kondisi permintaan.

Contoh (XI):

- K : で たまたま書くと ナンカ そういうことが起きてし  
まうっていう  
J : そうですか  
K : ええ  
J : な ナンカ そういう コ アノ アンテナがとっても  
アノ マ 時代に向ける アノ アンテナみたいのがと  
っても アノ 鋭いんだろうなあっていうふうに  
K : Lalu bila kebetulan menulis, apa yah, hal seperti itu seakan-  
akan terjadi  
J : Oh begitu  
K : Ya  
J : A apa yah kalau begitu anu antenanya sangat buruk anu, em,  
seiring berjalannya waktu, anu, sangat mirip antena, anu, lebih  
tajam lagi

(Yamane, 2002:144)

Contoh (XI) merupakan contoh fungsi *shirage* saat akan memberikan pujian.

Contoh (XII):

- A : キャリア長いから マ アノ ずいぶん最初の頃ってい  
なかつたでしょ お客様なんてのは  
C : 映画館もそうだけど 劇場もない  
A : Baguslah dulu tidak ada pelanggan emmm anu karena sekarang  
antrian jadi panjang  
C : Sama, bioskop dan teater juga begitu

(Yamane, 2002:144)

Contoh (XIII):

- D : アノ マ 文学に対して新しい マ 方法といひましょ  
うか
- E : ええ
- D : アノー マ アノ 1 人称や 4 人称ということで アノ  
見つけたられたっていう感じはなさっていらっしやいま  
すか
- D : anu, em, baru terhadap sastra, em, bagaimana cara  
mengutarakannya yah?
- E : Ya
- D : Anuu em em dari sudut pandang orang pertama dan ke empat,  
em apakah anda merasa bahwa cukup temuannya?  
(Yamane, 2002:144-145)

Contoh (XII) dan (XIII) merupakan contoh fungsi *shirage* saat akan bertanya.

Adapun bentuk-bentuk *firaa* yang muncul pada fungsi ini adalah bentuk *ma* dan *ano*.

## (2) Keragu-raguan

Keraguan berbicara adalah saat mempertimbangkan perkataan dengan memprioritaskan rasa percaya diri pembicara. Dengan menggunakan *firaa*, pendengar akan merasakan bahwa pembicara belum bisa menentukan dan menegaskan informasi.

Contoh (XIV):

- PC : 愛があつて、結婚するわけではなく、
- PJ : いや、その時は愛あるんだよ。その時はあるっぽい。  
あると信じたいの、本人たちは。
- PC : うんうんうん。
- PJ : と、自分、愛があると、思い言い聞かせての自分に、愛  
がある、愛があつて。
- PC : 実はあるかどうか自分も分からない。
- PJ : →わからない←そうそうそう。なら、でも、まあ、そん  
なもんだよ。
- PC : Adanya cinta, tidak hanya dalam pernikahan saja,
- PJ : Tidak, saat itu juga ada cinta. Sepertinya saat itu juga ada.

Orang Jepang ingin percaya jika itu ada.

- PC : Ya ya ya.  
 PJ : Kalau diri sendiri, cinta, maka utarakanlah, saya cinta, ada cinta.  
 PC : Kenyataannya ada atau tidak saya pun tidak mengerti.  
 PJ : →tidak mengeri←yayaya. Jika, tapi, emmm, begitu saja.  
 (Xinyan, 2015:36)

Contoh (XV):

- A : そこ行き着くまでにずいぶんなかなか大変だったんですって  
 C : そうですね いろいろあるもんですね アノー マー  
 うちの母はだから マー 離婚をして それから今の父  
 と再婚をして  
 A : Sulit untuk dikatakan jika belum sampai kesana.  
 C : Iya yah, macam-macam yah, anuu emmm karena ibu kami  
emmm bercerai, kemudian sekarang ayah menikah lagi  
 (Yamane, 2002:143)

Dari contoh (XIV) dan (XV) dapat diketahui bahwa *firaa* yang membawa kesan ragu-ragu adalah bentuk *ano* dan *ma*.

### (3) Pemahaman bersama

Dengan *firaa* pembicara dapat mengekspresikan sikap mental dan menarik lawan bicara ke sisi pembicara. Pembicara menggunakan *firaa* untuk melanjutkan berbicara dengan lancar dan meningkatkan pemahaman antara pendengar dan pembicara.

Contoh (XVI):

- PC : でも、今、電撃結婚が多くなって、三ヶ月で結婚す、結婚して、もう、一年もしないうちに、また離婚している。  
 PJ : (笑い)若いから  
 PC : 半年ぐらいはすごく多いです。  
 PC : うん。  
 PC : Tapi, sekarang, banyak pernikahan hangat-hangat tahi ayam, 3 bulan kemudian menikah, yah, belum setahun sudah bercerai.  
 PJ : (tertawa) karena masih muda

PC : Banyak juga yang hanya sekitar setengah tahun.  
 PJ : Ya.

(Xinyan, 2015:37)

Contoh (XVII):

A : それであれですねえ アノ 確かにお書きになったもの  
 も アノ 拝見してると アノ一 確かに王長物なんで  
 すけども やはり現代の男女変わらないところあります  
 から  
 C : そうねえ  
 A : Itu dia anu tentu saja apa yang kamu tulis pun anu kalau dilihat  
anuu memang rajanya, karena ada juga bagian dari laki-laki dan  
 perempuan zaman sekarang yang tidak berubah  
 C : Benar juga ya

(Yamane, 2002:145)

Dari dua contoh (XVI) dan (XVII) bentuk *firaa* yang muncul adalah bentuk *mo* dan *ano*.

## 2. Acara wawancara orang asing

爆笑！外国人インタビュー merupakan salah satu proyek NTV (*Nippon Television*) yang mewawancarai orang asing yang ada di Jepang. Beberapa tema wawancaranya adalah seperti makanan Jepang yang disukai, budaya Jepang yang mengejutkan, kegemaran akan bahasa Jepang dan lain sebagainya. Dalam wawancara ini orang asing yang berada di Jepang menjawab pertanyaan dari reporter NTV menggunakan bahasa Jepang mengenai pengalamannya mengenai hal-hal seputar Jepang berdasarkan tema yang telah ditentukan. Profil orang asing yang ditayangkan dalam acara ini yaitu nama, usia dan asal negaranya. Sumber data berupa video acara ini akan

diambil melalui media Youtube sebanyak satu episode yang terbagi menjadi dua bagian yaitu episode 17 bagian 1 dan episode 17 bagian 2.

Episode 17 acara Wawancara Orang Asing ditayangkan pada tanggal 16 Juli 2011 dan dipublikasikan di Youtube pada tanggal 30 Juli 2017 untuk bagian 1 dan 21 Agustus 2017 untuk bagian 2. Video ini diunduh pada tanggal 22 September 2017. Panjang durasi video episode 17 bagian 1 adalah 18 menit 24 detik dan episode 17 bagian 2 berdurasi 16 menit 56 detik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Xinyan (2015) berupa artikel yang membahas tentang *firaa*. Judul penelitiannya adalah 機能に基づく日本語フィラーの使用実態 — 中国人日本語学習者と日本語母語話者の対照に着目して— (Penggunaan *Firaa* Berdasarkan Fungsinya -Berfokus pada Perbandingan antara Pelajar Jepang Tiongkok dan Penutur Asli Jepang-). Penelitiannya menunjukkan tujuh fungsi penggunaan *firaa* sebagai pemotong topik dan ucapan, untuk mempertahankan hak bicara, sebagai penghasil waktu, untuk pergantian pembicara, *Shirage* (untuk meringankan tekanan terhadap lawan bicara dari sisi psikologis), sebagai bentuk keraguan, dan sebagai bentuk untuk meningkatkan pemahaman antara pembicara dan pendengar. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil orang asing sebagai subjek penelitian dan *firaa* sebagai objek penelitian dengan catatan pengamatan orang asing sebagai subjek penelitian terbatas pada orang China, dialog yang dianalisis juga antara penutur asing dan penutur asli. Sedangkan perbedaannya dengan

penelitian ini adalah dialog yang digunakan berupa dialog percakapan biasa sedangkan penelitian ini menggunakan dialog wawancara. Selain itu, penelitiannya menganalisis perbandingan penggunaan *firaa* antara penutur asli dengan pelajar Jepang Tiongkok sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan *firaa* pada penutur asing.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam bahasa apapun penggunaan *firaa* seringkali kita dengar, terutama pada kondisi dimana suatu percakapan atau perkataan dilakukan secara spontan. Sampai saat ini fungsi penggunaan *firaa* pada dialog percakapan sehari-hari menurut Xinyan ada tujuh yaitu (1) untuk memulai topik dan ucapan, (2) untuk mempertahankan hak bicara, (3) sebagai penghasil waktu, (4) untuk pergantian pembicara, (5) untuk *Shirage* (memperhalus), (6) sebagai bentuk keraguan, dan (7) sebagai bentuk untuk meningkatkan pemahaman antara pembicara dan pendengar. Lalu bagaimana penggunaan *firaa* jika digunakan oleh penutur asing pada jenis percakapan berupa dialog wawancara masih menjadi tanda tanya. Untuk mengetahui hal itu diperlukan studi lapangan agar masalah tersebut dapat terjawab.

Penggunaan *firaa* pada penutur asing saat melakukan percakapan dengan orang Jepang di Jepang akan dianalisis dalam penelitian ini melalui wawancara spontan orang asing dalam acara seperti 爆笑！外国人インタビュー. Acara ini menampilkan dialog wawancara antara penutur asli dan penutur asing dengan penutur asli sebagai reporter atau penanya. *Firaa* yang digunakan oleh penutur asing dalam acara ini dapat menggambarkan bagaimana bentuk-bentuk dan fungsi

penggunaan *firaa* pada penutur asing yang berada di Jepang saat diwawancara. Hal penelitian ini kemudian dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan bagi pelajar asing mengenai bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing bahasa Jepang, dapat menjadi referensi tambahan dalam mata kuliah *Gengogaku Nyuumon* (Pengantar Linguistik Umum) dan *Nihongogaku* (Linguistik Bahasa Jepang) serta pengetahuan bagi pengajar untuk mengetahui pelajar secara psikologis maupun keterampilan berbicaranya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing.
2. Untuk mengetahui fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing.

#### **B. Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam wawancara spontan orang asing yaitu acara Wawancara Orang Asing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga di dalam penelitian ini akan dideskripsikan bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan *firaa* yang terdapat dalam dialog wawancara.

#### **C. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta dan dilakukan pada tahun 2017 dengan tahapan waktu sebagai berikut.

Maret-Oktober : penyusunan dan evaluasi proposal penelitian berupa bab 1, 2 dan 3.

November : penyusunan laporan penelitian ke dalam bab 4 dan 5

yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Desember : revisi penelitian atau skripsi.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Menentukan subjek dan objek penelitian.
2. Mencari literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Menyimak dan mencatat data yang telah ditelusuri dalam acara Wawancara Orang Asing.
4. Menganalisis bentuk-bentuk *firaa* yang muncul pada percakapan yang telah memenuhi kriteria analisis.
5. Menganalisis fungsi penggunaan *firaa* dengan menyajikan potongan dari data percakapan yang telah dikumpulkan pada fungsi tertentu.
6. Menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik observasi pasif dengan dokumen. Nasution dalam Sugiyono (2015:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi pasif berarti peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam situasi sosial yang sedang berlangsung tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sugiyono

(2015:240) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini dokumen yang digunakan berupa rekaman video atau gambar hidup yang kemudian diobservasi oleh peneliti secara pasif sehingga data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan melalui observasi pasif dengan dokumen dianalisis dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:246) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan semakin mudah dipahami. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **G. Kriteria Analisis**

Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk dan fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing episode 17. Bentuk-bentuk dan fungsi *firaa* akan diambil melalui video dengan sumber Youtube. Analisis penelitian ini hanya pada percakapan yang mengandung *firaa* oleh penutur asing bahasa Jepang dengan kriteria, (1) mampu berbicara bahasa Jepang tanpa memandang tingkat kemampuannya, agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh semua tingkatan pelajar bahasa Jepang, (2) wawancara dilakukan seorang diri dengan maksud terjadi tatap muka antara penutur dan lawan tutur, dan (3) usia tidak melebihi 30 tahun, yang berarti tergolong usia muda sebagai indikasi usia pelajar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Data dikumpulkan dari acara Wawancara Orang Asing episode 17 yang diambil dari sumber Youtube dan ditayangkan di NTV pada tanggal 16 Juli 2011, kemudian direduksi menjadi hal-hal pokok penelitian setelah melakukan transkrip bahasa dari lisan menjadi tulisan. Data yang dikumpulkan merupakan *firaa* yang digunakan oleh 12 penutur asing yang terdiri dari 7 orang penutur asing pria dan 5 orang penutur asing wanita dalam acara Wawancara Orang Asing pada episode 17. Kajian tentang *firaa* meliputi bentuk dan fungsi penggunaan berlandaskan teori yang telah dipaparkan pada bab II. Berikut merupakan tabel identitas responden penelitian secara berurutan dengan kode P1 berarti penutur pria 1, W2 berarti penutur wanita 2 dan begitu seterusnya.

**Tabel 4.1 Data Responden Penelitian**

<b>Kode Penutur</b>	<b>Negara</b>	<b>Usia</b>	<b>Episode</b>	<b>Menit ke</b>
W1	Amerika	23	17 bagian 1	3:38-4:14
P1	Amerika	20	17 bagian 1	5:32-6:08
P2	New Zealand	22	17 bagian 1	6:15-7:19
W2	Perancis	25	17 bagian 1	7:20-8:00
P3	Amerika	24	17 bagian 1	8:01-8:32
W3	Kenya	20	17 bagian 1	8:33-9:29
P4	Iceland	30	17 bagian 1	14:46-15:31
P5	Syiria	28	17 bagian 1	17:35-18:24
W4	Ukraina	26	17 bagian 2	0:53-1:34
P6	Irlandia	23	17 bagian 2	2:47-3:44
W5	Finlandia	22	17 bagian 2	4:39-5:33
P7	Argentina	25	17 bagian 2	8:32-9:34

## **B. Interpretasi Data**

Dari keseluruhan percakapan yang terjadi pada episode 17 acara Wawancara Orang Asing, data *firaa* yang diambil merupakan data yang telah direduksi berdasarkan poin-poin kriteria penutur asing bahasa Jepang pada kriteria analisis. Kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **1. Analisis Bentuk-bentuk *Firaa***

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat 30 bentuk *firaa* yang digunakan oleh penutur asli sebagaimana dijelaskan dalam bab 2 mengenai bentuk-bentuk *firaa*. Akan tetapi tidak semua bentuk *firaa* yang digunakan oleh penutur asli digunakan oleh penutur asing. Bahkan ada pula bentuk-bentuk *firaa* yang digunakan oleh penutur asing tidak ada pada penutur asli. Kemudian data penelitian mengenai bentuk-bentuk *firaa* dipaparkan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Bentuk-bentuk *Firaa* yang digunakan dalam Acara Wawancara Orang Asing Episode 17**

No	Bentuk <i>firaa</i>	Percakapan											Jumlah	Frekuensi (%)	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12
1	A		1	4		2	1	1	1	2	2		1	15	20
2	Ano					1		1	1				7	10	13
3	Are													0	0
4	Chotto												1	1	1
5	De													0	0
6	E							1	1		1		1	4	5
7	Eto			3			1							4	5
8	Hai				1					2				3	4
9	Iya													0	0
10	Ja													0	0
11	Ko													0	0
12	Kono													0	0
13	Ma		1	3							5	1		10	13
14	<i>Kuukisusuri</i>													0	0
15	Mo							1			2			3	4
16	N	2	1		2		1						1	7	9
17	Nan													0	0
18	Nanka			1			4			1	3		1	10	13
19	Nanto													0	0
20	Ne													0	0
21	Omoundakedo sa													0	0
22	<i>Hanfuku</i>		1	2					1		1		1	6	8
23	<i>Tsunagi</i>													0	0
24	Sa													0	0
25	So													0	0
26	Sono													0	0
27	Sut													0	0
28	<i>Boon</i>													0	0
29	Ya													0	0
30	Yappari													0	0
31	Tabun									2				2	3
32	<i>Shitauchi</i>									1				1	1
	Jumlah	2	4	13	3	3	7	4	4	8	14	8	6	<b>76</b>	100

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah penggunaan *firaa* dari 12 percakapan adalah 76 kali penggunaan. Bentuk *firaa* yang paling banyak digunakan dari jumlah keseluruhan adalah bentuk *a* sebanyak 15 kali. Kemudian diikuti oleh bentuk *ano*, *ma* dan *nanka* sebanyak 10 kali. Dari 30 bentuk *firaa* yang digunakan penutur asli, *firaa* yang digunakan oleh penutur asing sebanyak 11 bentuk atau sebanyak 37% sedangkan 19 bentuk atau 63% nya tidak digunakan. Selain itu muncul 2 bentuk *firaa* yang digunakan penutur asing namun tidak digunakan oleh penutur asli yaitu bentuk *tabun* dan *shitauchi (cek)*.

Bentuk *firaa tabun* dan *shitauchi* ditemukan pada penutur asing yang berasal dari Ukraina. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh *firaa* bahasa Ukraina ke dalam percakapan dalam bahasa Jepang atau pengaruh dari kebiasaan yang dibawa oleh penutur. Namun hal ini tidak dapat dipastikan mengingat tidak ada data konkret mengenai *firaa* dalam bahasa Ukraina dan latar belakang responden yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk dapat membenarkan.

## **2. Analisis Fungsi Penggunaan *Firaa***

Tabel berikut menunjukkan fungsi penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing yang dibedakan menjadi dua kategori fungsi yaitu penyesuaian terhadap wacana dan penyesuaian dengan lawan bicara. Frekuensi fungsi penggunaan *firaa* dihitung dengan cara membagi jumlah satu fungsi dengan jumlah keseluruhan dari semua fungsi yang berjumlah 75 kali.

**Tabel 4.3 Fungsi Penggunaan *Firaa* pada Penutur Asing**

Fungsi		Percakapan												Jumlah	Frekuensi (%)	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Penyesuaian wacana	Memulai topik dan ucapan (F1)														0	0
	mempertahankan hak bicara(F2)							1		1			3		5	7
	Penghasil waktu (F3)		1	8	3	2	3	2	2	1	2	3	1		28	37
	Pergantian pembicara (F4)							1			1				2	3
Total															<b>47</b>	
Penyesuaian dengan lawan bicara	<i>Shirage</i> (memperhalus) (F5)	1	1	2					1			5	2	1	13	17
	Keragu-raguan (F6)	1	1							1	4			1	8	11
	Pemahaman bersama (F7)		1	3		1	3		1	1	7			3	20	25
Total															<b>53</b>	
Jumlah		2	4	13	3	3	7	4	4	8	14	8	6		76	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa fungsi penggunaan untuk menyesuaikan dengan lawan bicara sedikit lebih banyak daripada fungsi untuk menyesuaikan wacana. Pada fungsi penyesuaian wacana didominasi oleh fungsi *firaa* sebagai penghasil waktu yaitu 37%. Sedangkan pada fungsi penyesuaian dengan lawan bicara, perbedaan antara tiga fungsi untuk *shirage* (memperhalus), keragu-raguan dan pemahaman bersama tidak menunjukkan angka yang jauh berbeda satu sama lain. Fungsi *firaa* untuk pemahaman bersama lebih banyak muncul guna meningkatkan pemahaman antara penutur asing dan penutur asli. Akan tetapi satu dari tujuh fungsi tersebut tidak muncul sama sekali, yaitu fungsi *firaa* untuk memulai topik dan ucapan. Hal ini dikarenakan bentuk percakapan dalam penelitian ini berupa dialog wawancara sehingga untuk memulai topik dan ucapan

hanya dilakukan oleh reporter selaku pewawancara sedangkan penutur asing hanya mengikuti alur percakapan sesuai dengan pertanyaan yang dilayangkan oleh reporter.

Adapun hasil temuan berupa dua bentuk *firaa* yakni *tabun* dan *shitauchi* (*cek*) termasuk bentuk *firaa* yang membawa fungsi keragu-raguan. Hal ini jelas terlihat pada makna kata *tabun* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti ‘mungkin’. Selain itu juga diikuti dengan kalimat tanya yang dapat diamati pada contoh potongan percakapan nomor 17.

**a. Fungsi penyesuaian wacana**

**1) Memulai topik atau ucapan**

Saat pembicara kembali berbicara atau memulai percakapan, *firaa* yang digunakan untuk membuat kondisi memenuhi fungsi *firaa* untuk memulai topik dan ucapan. *Firaa* yang membawa fungsi ini muncul di awal pembicara hendak berbicara atau setelah mengucapkan *aizuchi* sebagai tanggapan pada lawan bicara dengan memperhatikan apakah topik pembicaraan berubah atau tidak. Namun setelah data dianalisis, *firaa* yang membawa fungsi untuk memulai topik atau ucapan tidak ditemukan pada data penelitian.

**2) Mempertahankan hak bicara**

*Firaa* dengan fungsi ini terjadi segera setelah lawan tutur memotong perkataan penutur. Agar tidak kehilangan kesempatan bicara maka *firaa* muncul sebagai bentuk pertahanan penutur untuk mempertahankan hak bicara. Hak bicara ingin dipertahankan karena masih ada hal atau informasi

yang ingin disampaikan oleh penutur. Potongan percakapan dapat dilihat di bawah ini.

- (1) P4 : 交換留学生として  
 R : はい  
 P4 : エー 一番驚きましたのは日本の教育制度が モー そのイメージはすごく厳しいですけども  
 P4 : Sebagai siswa pertukaran pelajar  
 R : Iya  
 P4 : Yaa hal yang paling mengejutkan adalah kesan sistem pendidikan Jepang sudah sangat ketat sekali.  
 (Percakapan 7, menit ke 14.55-15.04)
- (2) W4 : c k タブン 山の色かな…  
 R : オー  
 W4 : ハイ  
 秋とかもきれいですけれど  
 W4 : Cek mungkin warna gunung kali yah…  
 R : Ooww  
 W4 : Iya  
 Misalnya musim gugur, indah sekali  
 (Percakapan 9, menit ke 1:11-1:16)
- (3) W5 : アノー 限定にすごく弱いんです。  
アノー  
 R : 限定で  
 W5 : なんとか限定とか聞くと  
 R : はい  
 女性限定とか  
 W5 : そうだ  
アノ 期間  
 R : 三十個限定とか  
 W5 : はい アノ 期間限定とか北海道限定とか聞くとすごくテンションが上がります。  
 W5 : Anuu saya lemah sama sesuatu yang terbatas.  
Anuu  
 R : Oh terbatas  
 W5 : Entah bagaimana setiap mendengar kata terbatas  
 R : Iya  
 Misalnya seperti terbatas untuk perempuan kah  
 W5 : Iya benar  
Anu periode terbatas  
 R : Atau misalnya terbatas hanya untuk 30 buah

W5 : Iya anu setiap saya mendengar seperti misalnya untuk periode terbatas atau hanya untuk wilayah Hokkaido, saya menjadi sangat antusias.

(Percakapan 11, menit ke 4:44-4:57)

Dari potongan di atas dapat diamati bahwa pembicara telah mengutarakan pernyataan mengenai sesuatu. Tetapi meskipun belum menyelesaikan satu kalimat utuh atau menambahkan penjelasan tambahan, lawan bicara mengucapkan *aizuchi*. Sehingga *firaa* muncul untuk tetap mempertahankan hak bicara agar dapat menyelesaikan apa yang ingin diutarakan.

### 3) Penghasil waktu

*Firaa* ini digunakan untuk mengisi celah di saat pembicara melakukan aktifitas kognitif atau tidak bisa memikirkan isi ucapan dengan mulus. Fungsi ini bisa terjadi saat penutur mencari atau memikirkan jawaban dan memikirkan perkataan selanjutnya. Saat penutur mencari atau memikirkan jawaban biasanya muncul setelah lawan tutur melayangkan pertanyaan atau sebelum penutur berhasil menjawab pertanyaan oleh lawan tutur. Saat penutur sedang memikirkan perkataan selanjutnya dapat terjadi di awal kalimat dan tengah-tengah kalimat. Umumnya *firaa* dengan fungsi sebagai penghasil waktu tidak muncul hanya satu bentuk tapi dapat berupa kombinasi lebih dari satu bentuk. Namun, satu bentuk juga dapat dikatakan sebagai *firaa* yang membawa fungsi sebagai penghasil waktu jika sesuai kondisi.

*Firaa* dengan fungsi sebagai penghasil waktu dapat diamati pada potongan percakapan berikut ini.

(4) R : どちらの国からいらっしゃったんですか。

- P1 : ア、アメリカから来ました。  
 R : Dari negara mana anda berasal?  
 P1 : A, saya berasal dari Amerika.  
 (Percakapan 2, menit ke 5:31-5:36)
- (5) R : どちらの国の方ですか。  
 P2 : エート ニュージーランドです。  
 R : Anda dari negara mana?  
 P2 : Hmmm dari Selandia Baru.  
 (Percakapan 3, menit ke 6:15-6:17)
- (6) R : ヘーリーポッターには出ていないですか。  
 P2 : ア一、よく言われます。  
 R : Bukankah anda yang muncul di Harry Potter?  
 P2 : Aa, saya sering dibilang begitu.  
 (Percakapan 3, menit ke 6:19-6:22)
- (7) R : ...  
 気にッてる日本語とか好きな日本語とかどうですか。  
 P2 : ア一 日本語ですか エート一 座るですね。  
 R : ...  
 Bagaimana bahasa Jepang yang kamu suka atau bahasa Jepang yang berkesan menurutmu?  
 P2 : Aa bahasa Jepang yah? Hmmm saya suka huruf kanji *suwaru*.  
 (Percakapan 3, menit ke 6:28-6:32)
- (8) R : ちょっと書いてもらっていいですか。  
 P2 : ア、いいですよ。  
 R : じゃ、ここに  
 P2 : はい  
 R : ウワッ  
 上手  
 かわいいポイントどのへんですか。  
 P2 : ア一、この漢字は笑顔に見える。  
 R : Bisa dituliskan sebentar?  
 P2 : A, boleh  
 R : Nah, di sini  
 P2 : Iya  
 R : Uwa'

- Hebat  
Poin uniknya di mana?
- P2 : Aa, kanji ini terlihat seperti wajah tersenyum.  
(Percakapan 3, menit ke 6:43-6.54)
- (9) R : そんな具体的なんですか。  
P2 (笑)  
マー 腹九分目…  
R : Serinci itu kah?  
P2 (tertawa)  
Emmm, Harakyuubunme  
(Percakapan 3, menit ke 7:16-7.19)
- (10) R : いつも酔っ払う上司が「ちょっと飲みに行こうよ」  
って言ったら?  
W2 : ハイ「アッ、すみません用事があります。  
また今度なども  
R : Kalau atasan anda yang selalu mabuk bilang ‘ayo pergi  
minum!’?  
W2 : Iya em em ‘a’, maaf saya ada urusan’  
‘sampai jumpa lain kali’ juga  
(Percakapan 4, menit ke 7:46-7.55)
- (11) R : どちらの国の方ですか?  
P3 : ア アメリカ人です。  
R : アメリカ  
日本 何しに来たんですか。  
P3 : ア ちょっとのんびりしに来ました。  
R : Anda orang mana?  
P3 : A, saya orang Amerika.  
R : Amerika  
Kenapa anda datang ke Jepang?  
P3 : Aa, saya datang untuk jalan-jalan sejenak.  
(Percakapan 5, menit ke 8:01-8.12)
- (12) R : どちらからいらしゃいました?  
W3 : ア ケニアから

- R : ケニアから  
 W3 : うん はい  
 R : 日本語上手ですよ。  
 W3 : あんまり上手じゃないけど ナンカ エット  
 [KOTOBA] というアプリケーションがあって、  
 R : Dari mana anda berasal?  
 W3 : A, dari Kenya  
 R : Dari Kenya  
 W3 : Ya iya  
 R : Jago yah bahasa Jepangnya.  
 W3 : Tidak terlalu jago sih cuma apa yah hmmm ada aplikasi  
 namanya KOTOBA,  
 (Percakapan 6, menit ke 8:34-8.45)

- (13) P4 : 交換留学生として  
 R : はい  
 P4 : エー 一番驚きましたのは日本の教育制度が モー そ  
 のイメージはすごく厳しいですけども  
 R : はい  
 P4 : 私はヤンキーばかり通っていた学校ですけれども  
 そこで初めの授業受けたときに生徒の半分以上 ア 寝  
 ちゃったから  
 これはもう日本ではないと一瞬思いました。  
 こういうのありえないと思いましたがけれども  
 P4 : Sebagai siswa pertukaran pelajar  
 R : Iya  
 P4 : Yaa hal yang paling mengejutkan adalah kesan sistem  
 pendidikan Jepang sudah sangat ketat sekali.  
 R : Iya  
 P4 : Saya bersekolah di sekolah yang banyak premannya.  
 Karena saat pertama kali menerima pelajaran di sana, lebih  
 dari setengah siswanya e tidur, saya seketika berpikir  
 bahwa ini bukan lagi Jepang.  
 Saya pikir hal ini tidak mungkin terjadi.  
 (Percakapan 7, menit ke 14.55-15.04)

- (15) R : どちらの国の方ですか。  
 P5 : アッ、シリアから来ました。  
 R : Dari mana anda berasal?  
 P5 : A', saya berasal dari Syiria.

(Percakapan 8, menit ke 17:35-17:37)

- (16) R : どんなアニメなんですか。  
 P5 : アノ 子供の頭からロボットが出るとか (笑)  
 R : Anime yang seperti apa?  
 P5 : Anu misalnya robot yang keluar dari kepala anak-anak.  
 (tertawa)

(Percakapan 8, menit ke 17:48-17:52)

- (17) R : どちらの国いらっしゃたんですか。  
 W4 : アッ、ウクライナです。  
 R : Dari negara mana anda berasal?  
 W4 : A', Ukraina.

(Percakapan 9, menit ke 00:53-00:55)

- (18) R : どちらの国の方ですか。  
 P6 : アッ、アイランド人です。  
 R : Anda orang mana?  
 P6 : A', saya orang Irlandia.

(Percakapan 9, menit ke 02:47-02:49)

- (19) R : お酒を飲むとどうなるんですか。  
 P6 : エ 僕?  
 僕はすごいナンカ マー甘えん坊さんなっちゃいま  
 すね。  
 R : Bagaimana jadinya kalau minum sake?  
 P6 : he aku?

Aku akan sangat apa yah emmm menjadi manja.

(Percakapan 10, menit ke 3:37-3:42)

- (20) R : 気にってる日本語何かあります。  
 W5 : アノー 限定にすごく弱いんです。  
 アノー  
 R : Ada tidak bahasa Jepang yang menurut anda berkesan?  
 W5 : Anuu saya lemah sama sesuatu yang terbatas.  
 Anuu

(Percakapan 11, menit ke 4:43-4:47)

- (21) R : 最近限定で何か買ったものありますか?  
 W5 : アノ この間京都行きましたが  
 R : Apa yang anda beli pada sesuatu yang terbatas akhir-akhir

ini?

W5 : Anu belum lama ini saya pergi ke Kyouto  
(Percakapan 11, menit ke 5:04-5:09)

(22) R : 全部言ってるんですか。もう

W5 : アノー 八ツ橋の試食だったら私に任せてください。

R : Sudah dibilang semuanya kah?

W5 : Anuu kalau urusan mencicipi Yatsushashi, serahkan saja pada saya.

(Percakapan 11, menit ke 5:27-5:32)

(23) R : どちらからいらっしゃいましたか。

P7 : アッ、アルゼンチンから。

R : Dari mana anda berasal?

P7 : A', dari Aljazair.

(Percakapan 12, menit ke 8:32-8:34)

(24) R : アスカさんというのは?

P7 : そうキャラクターアニメ

エ 漫画のアニメのキャラクター

R : Maksudnya Asuka?

P7 : Iya, karakter anime

E, karakter komik dan anime

(Percakapan 12, menit ke 8:39-8:44)

#### 4) Pergantian pembicara

Dengan menggunakan *firaa*, pergantian pembicara atau penutur dapat dilakukan. Pergantian pembicara dilakukan dengan maksud menyerahkan giliran bicara kepada lawan bicara yang juga dapat berarti meminta bantuan kepada lawan bicara tentang keberlanjutan percakapan. Saat ingin menyerahkan giliran bicara biasanya terjadi di akhir kalimat.

(25) W3 : 電車にナンカ乗った時とかクラスの時もよく使って日本語を勉強したんだけど ン

R : アー アプリケーションもあるんですか。

W3 : Jika belajar bahasa Jepang saya sering menggunakannya

saat di kelas atau saat naik hm kereta hm  
 R : Aa ada aplikasinya juga yah?  
 (Percakapan 6, menit ke 8:46-8:57)

(26) W4 : はい  
 濃い緑とかもあるしちょっと 明るい緑もあるので  
ハイ

R : オー

W4 : Iya  
 Karena hijau tua juga ada, hijau sedikit terang pun juga  
 ada iya

R : Oo

(Percakapan 9, menit ke 1:24-1:29)

## b. Fungsi penyesuaian dengan lawan bicara

### 1) *Shirage* (Meringankan)

Agar tidak menyinggung perasaan pendengar seperti saat bertanya, mengungkapkan ketidaksetujuan, pujian, permohonan, permintaan dan saat mengungkapkan informasi personal digunakan *firaa*. Informasi personal berarti informasi mengenai keluarga, masa lalu dan lain sebagainya yang mengarah ke arah sensitif. Fungsi ini terjadi saat penutur ingin memperhalus percakapan dengan tidak menyinggung perasaan lawan tutur.

Saat bertanya:

(27) P2 : はい

「座る」という字が特に好きですね。

R : オワ なぜ?

P2 : マー ナンカ かわいらしいじゃないですか。そちら

P2 : Iya

Saya suka huruf kanji *suwaru*.

R : Waaa kenapa?

P2 : Emmm apa yah? Huruf itu sepertinya lucu, bukan?

(Percakapan 3, menit ke 6:35-6:40)

Saat mengungkapkan ketidaksetujuan :

(28) R : ゆずの八つ橋は期間限定

W5 : はい  
でも マー アノー その前に来たとき 桜 桜の  
味のあって、

R : Yatsunashi *Yuzu* terbatas

W5 : Iya  
tapi em anuu saat datang sebelumnya sakura, ada rasa  
sakura,

(Percakapan 11, menit ke 5:16-5:21)

(29) R : で、バカって言われないイヤですよ。

P7 : いやいやいや  
そんなに ン それは気持ちいいです。  
本当に

R : Lalu, saya nggak mau bilang bodoh.

P7 : Nggak nggak nggak  
Itu hm itu menyenangkan bagi saya.  
Sungguh

(Percakapan 12, menit ke 9:07-9:12)

Saat mengungkapkan pujian:

(30) R : ア 映画 ハイ

W1 : はい  
演技が ン 超上手だと思います。

R : A, film, baik

W1 : Iya  
Saya pikir aktingnya em sangat hebat.

(Percakapan 1, menit ke 3:54-3:59)

(31) P1 : (ビデオが切られた)

マ かわいいですよ。

P1 : (video dipotong)

Em cantik.

(Percakapan 2, menit ke 5:57-5:58)

Saat mengutarakan informasi personal:

(32) R : モー 日本に来てびっくりしたこととか驚いたこと  
ありますか。

P4 : 私 アノー もともと福島県に住んでました。

R : Adakah hal yang mengejutkan saat datang ke Jepang?

P4 : Saya anuu awalnya tinggal di Prefektur Fukushima.  
(Percakapan 7, menit ke 14:50-14:56)

(33) R : 日本語上手ですね。  
P6 : いやいや マー 大学で一応 マー 学びましたので  
R : Jago yah bahasa Jepangnya.  
P6 : Nggak nggak emmm saya pernah belajar emmm sekali di universitas.  
(Percakapan 10, menit ke 2:50-2:57)

(34) R : お酒を飲むとどうなるんですか。  
P6 : エ 僕?  
僕はすごい ナンカ マー 甘えん坊さんなっちゃいますね。  
R : Bagaimana jadinya kalau minum sake?  
P6 : he aku?  
Aku akan sangat apa yah emmm menjadi manja.  
(Percakapan 10, menit ke 3:37-3:42)

## 2) Keragu-raguan

Keragu-raguan seringkali disebabkan oleh pertimbangan penutur terhadap apa yang akan disampaikan. Dengan menggunakan *firaa* ini, lawan tutur akan merasakan bahwa penutur belum bisa menentukan dan menegaskan informasi. Penggunaan *firaa* ini adalah sebagai berikut.

(35) R : もしですね、三浦春馬さんとデートするならどこ行きます?  
W1 : ウン 全然わからない。  
R : Misalnya sekarang berkencan dengan Miura Haruma, akan kemana anda pergi?  
W1 : Emmm nggak tahu sama sekali.  
(Percakapan 1, menit ke 4:00-4:07)

(36) R : カラオケ  
好きですか。  
P1 : ン 好きですよ。  
R : 一番好きな歌ありますか。  
P1 : (考え中)  
歌じゃないけど倅田來未知ってる?

- R : Karaoke  
Suka?
- P1 : hm suka.
- R : Adakah lagu yang paling disukai?
- P1 : (berpikir)  
Bukan lagu sih, tapi tahu Kouda Kumi?  
(Percakapan 2, menit ke 5:38-5.47)
- (37) R : それでどういうふうに物語が展開するんですか。  
P5 : 見るのが面白い  
エ 何の意味が分からない。  
R : Jadi bagaimana ceritanya berkembang?  
P5 : Anime ini menarik untuk ditonton  
e apa artinya saya tidak paham.  
(Percakapan 8, menit ke 18:07-18.15)
- (38) R : 好きな日本語とか言葉とかありますか。  
W4 : ア タブン 美しいって言葉好き。  
ナンカ 本当にこの言葉の中には美しいって意味が入  
ってるって感じる。  
R : オワ  
日本に来て何を見て美しいと思いたか。  
W4 : c k タブン 山の色かな…  
R : Adakah kosakata atau bahasa Jepang yang disukai?  
W4 : Aa mungkin kata *utsukushii* kali yah.  
Apa yah kata ini kesan cantiknya benar-benar terasa.  
R : Uwa  
Menurut anda apa yang cantik untuk dilihat saat datang ke  
Jepang?  
W4 : Cek mungkin warna gunung kali yah…  
(Percakapan 9, menit ke 0:57-1.14)

### 3) Pemahaman Bersama

Penutur menggunakan *firaa* agar meningkatkan pemahaman lawan tutur dan penutur sendiri, biasanya disebabkan oleh penutur ingin mengklarifikasi atau menambahkan keterangan tentang sesuatu yang sedang dibahas. *Firaa* dengan fungsi ini muncul ketika penutur tidak mampu menyelesaikan satu

kalimat dan beralih pada penjelasan lainnya setelah menggunakan *firaa*.  
Intinya, *firaa* ini muncul agar baik penutur maupun lawan tutur mencapai pemahaman yang diinginkan. *Firaa* dengan fungsi ini adalah sebagai berikut.

- (39) P1 : カラオケ  
R : オ  
P1 : カラオケ  
P1 : Karaoke  
R : O  
P1 : Karaoke

(Percakapan 2, menit ke 5:38-5:39)

- (40) R : 座る?  
P2 : はい座る シート  
R : Duduk?  
P2 : Iya duduk, duduk (bahasa Inggris)

(Percakapan 3, menit ke 6:33-6:35)

- (41) R : 口  
P2 : そうですね。口にせひしたら...  
R : (笑)やりますね。  
P2 : 外国人が勉強したらマー 日本語を勉強したら ヤッ  
パリ 漢字は最初にえ、絵に見えますよね。  
R : どんなシチュエーションですか? この笑顔は?  
P2 : この人が エート ラメン屋さんを出たばかりです  
ね。  
R : Mulut  
P2 : Iya benar. Jika dibeginikan di mulut...  
R : (tertawa) jadi ya.  
P2 : kalau orang asing belajar emmm kalau belajar bahasa  
Jepang pasti di awal melihat kanji seperti gambar.  
R : Situasi seperti apa wajah tersenyum ini?  
P2 : Orang ini hmmm terlihat seperti baru keluar dari warung  
ramen.

(Percakapan 3, menit ke 6:57-7:15)

- (42) R : 日本の好きな言葉はありますか。  
P3 : 「まっくべん」という言葉があります。  
それは アノー マクドナルドに行って勉強すること

です。

便利です。

R : Adakah kata-kata dalam bahasa Jepang yang anda sukai?

P3 : Ada kata yang disebut ‘*makuben*’.

Kepanjangannya adalah anuu pergi ke Mc Donald untuk belajar.

Kata itu praktis.

(Percakapan 5, menit ke 8:15-8:29)

(43) W3 : 電車で ナンカ 乗った時とかクラスの時もなんかよく使って日本語を勉強したんだけどン

R : アー アプリケーションがあるんですか。

W3 : あ、そうです。

R : エ それも入ってるんですかこの中に。

W3 : あ、そうです。

R : アー 見せてください。

W3 : ジャ 大切って 検索

R : ハー 漢字が出てきて

W3 : ウン ウン

R : 日本語が出てきて

W3 : うん はい それ以外は ナンカ 例文も

R : 例文、大切なことなんだから

W3 : だから ナンカ 漢字の書き方も出てくるので

W3 : Jika belajar bahasa Jepang saya sering menggunakannya saat di kelas atau saat naik hm kereta hm

R : Aa ada aplikasinya juga yah?

W3 : A, iya.

R : E, termasuk kanji itu juga kah?

W3 : A, iya.

R : Aa, tolong perlihatkan!

W3 : Nah, kata *taisetsu*, cari

R : Waa, kanjinya muncul

W3 : Ya ya

R : Bahasa Jepangnya muncul

W3 : Ya iya, selain itu apa yah contoh kalimat pun

R : Contoh kalimat, ‘karena sesuatu yang penting’

W3 : Karena itu, apa yah, cara menulis kanjinya pun muncul.

(Percakapan 6, menit ke 8:46-9:16)

- (44) R : フリフリ  
 P5 : フリクリ  
 R : *Furifuri*  
 P5 : Furikuri  
 (Percakapan 8, menit ke 17:56-17:57)

- (45) R : 好きな日本語とか言葉とかありますか。  
 W4 : アー たぶん 美しいって言葉好き。  
ナンカ 本当にこの言葉の中には美しいって意味が入ってるって感じる。  
 R : Adakah kosakata atau bahasa Jepang yang disukai?  
 W4 : Aa mungkin kata *utsukushii* kali yah.  
Apa yah kata ini kesan cantiknya benar-benar terasa.  
 (Percakapan 9, menit ke 0:57-1:08)

- (46) P6 : 外人は自分が思ったことをすぐ言っちゃうとか。  
マー それはそれで良いんですけど僕の場合にけっこう内気で シャイで ナンカ 日本のような ナンカ ア モ ちょっと我慢する社会は好きだから。  
 R : (笑)  
 P6 : マ ここに来たんですけど  
 R : いやいやもっと全面にこう言いたいことを言ってみましょうよ。  
 P6 : 外人みたいに好き勝手にしたら モー 社会はダメになっちゃいます。  
 P6 : Orang asing langsung mengatakan apa yang dipikirkannya.  
ya, itu sebenarnya bagus, tapi kalo saya pemalu, ya malu apa yah seperti orang Jepang apa yah a em karena saya suka lingkungan masyarakat yang sabar.  
 R : (tertawa)  
 P6 : Em sekarang sudah ada di Jepang.  
 R : Nggak nggak maksud saya di masa sebelum itu.  
 P6 : Jika anda melakukan sesuatu seenaknya seperti orang asing hmmm masyarakat akan menjadi buruk.  
 (Percakapan 10, menit ke 3:58-3:25)

- (47) R : アスカさんというのは？

- P7 : そうキャラクターアニメ  
エー 漫画のアニメのキャラクター。
- R : へー はい
- P7 : そんな性格が好きです。  
怒りっぽい性格が  
怒りっぽい  
チョット 怒りっぽい  
ナンカ バカを言う (笑)
- R : Maksudnya Asuka?
- P7 : Iya, karakter anime  
Ee karakter komik dan anime.
- R : Hee baiklah
- P7 : Saya suka sifatnya.  
Karakter yang tampak marah  
Tampak marah  
Agak tampak marah  
apa yah misalnya bilang bodoh (tertawa)
- (Percakapan 12, menit ke 8:39-8.53)

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu saja tidak sempurna dan memiliki banyak keterbatasan selama pengerjaannya. Dari rangkaian proses penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

#### 1. Keterbatasan pada responden penelitian

Dalam acara Wawancara Orang Asing, sampel hanya terdiri dari beberapa negara sedangkan tidak ada responden yang berasal dari Indonesia. Selain itu level kemampuan bahasa Jepang subjek penelitian tidak dapat ditentukan sehingga hanya dapat dikatakan secara umum mampu berbahasa Jepang. Lalu data mengenai latar belakang responden khususnya tentang pengaruh *firaa* bahasa ibu tidak dapat dijelaskan secara konkrit sehingga tidak dapat meninjau dari segi pengaruh *firaa* bahasa ibu.

## 2. Keterbatasan dalam instrumen penelitian

Karena instrumen penelitian diambil dari laman Youtube maka tidak dapat dikatakan bahwa semua adegan percakapan lengkap karena beberapa bagian dari video diedit oleh sumbernya.

## 3. Keterbatasan teknik pengumpulan data

Sebagaimana dikatakan sebelumnya data dikumpulkan dengan observasi pasif dengan dokumen. Observasi pasif berarti peneliti tidak terlibat aktif dalam mengumpulkan data penelitian. Sehingga penelitian hanya dapat dilakukan pada percakapan yang disajikan oleh pihak lain. Oleh karenanya, penyajian oleh pihak lain memungkinkan hilangnya beberapa data dari percakapan sebenarnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah meneliti penggunaan *firaa* dalam acara Wawancara Orang Asing guna menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk-bentuk penggunaan *firaa* pada penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing ada sebanyak 11 bentuk dari 30 bentuk yang digunakan pada penutur asli dengan jumlah penggunaan sebanyak 76 kali. Dari 11 bentuk *firaa* yang banyak digunakan pada penutur asing adalah bentuk *aa* 15 kali, *ano*, *ma* dan *nanka* dengan jumlah masing-masing kemunculan sebanyak 10 kali. Bentuk lain yang digunakan dengan jumlah lebih kecil dari *aa*, *ano*, *maa* dan *nanka* adalah bentuk *chotto*, *e*, *eto*, *hai*, *mo*, *n* dan *hanfuku*. Sedangkan 19 bentuk *firaa* yang digunakan oleh penutur asli tetapi tidak digunakan oleh penutur asing adalah bentuk *are*, *de*, *iya*, *ja*, *ko*, *kono*, *kuukisusuri*, *nan*, *nanto*, *ne*, *omoundakedosa*, *tsunagi*, *sa*, *so*, *sono*, *sut*, *boon*, *ya* dan *yappari*.
2. Persentase penggunaan bentuk *firaa* pada penutur asing adalah sebesar 37% dari jumlah bentuk *firaa* pada penutur asli.
3. Tidak semua bentuk *firaa* yang digunakan oleh penutur asli digunakan oleh penutur asing bahkan terdapat dua bentuk *firaa* yang digunakan oleh penutur asing tetapi tidak termasuk kedalam 30 bentuk *firaa* pada penutur asli. Kedua bentuk itu adalah bentuk *shitauchi* (*cek*) dan *tabun*. Bentuk *shitauchi* (*cek*)

merupakan decak berbunyi *cek* saat lidah menempel ke langit-langit rongga mulut. Sedangkan bentuk *tabun* merupakan kata dalam bahasa Jepang dengan padanan dalam bahasa Indonesia yaitu ‘mungkin’.

4. Fungsi *firaa* yang digunakan oleh penutur asing dalam acara Wawancara Orang Asing ada 6 yaitu:

- (1) fungsi untuk mempertahankan hak bicara;
- (2) fungsi sebagai penghasil waktu;
- (3) fungsi untuk pergantian pembicara;
- (4) fungsi sebagai *shirage*;
- (5) fungsi untuk menunjukkan keragu-raguan;
- (6) fungsi sebagai pemahaman bersama.

Fungsi dengan nomor (1), (2) dan (3) termasuk dalam kategori fungsi *firaa* untuk menyesuaikan wacana sedangkan fungsi dengan nomor (4), (5) dan (6) termasuk dalam kategori fungsi *firaa* untuk menyesuaikan dengan lawan bicara.

5. Fungsi penyesuaian dengan lawan bicara sedikit lebih banyak daripada fungsi penyesuaian wacana. Fungsi penyesuaian dengan lawan bicara adalah sebesar 53% sedangkan fungsi penyesuaian wacana adalah sebesar 47%. Jika ditinjau dari persentase fungsi penyesuaian dengan lawan bicara memang lebih tinggi daripada fungsi penyesuaian wacana namun fungsi *firaa* yang paling banyak digunakan adalah fungsi *firaa* sebagai penghasil waktu.

6. Fungsi *firaa* untuk memulai topik dan ucapan tidak ditemukan untuk percakapan berjenis dialog wawancara terutama dari sudut pandang penutur asing selaku penutur yang diwawancarai.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan bagi pelajar asing bahasa Jepang mengenai *firaa*. Kemudian dapat dijadikan referensi bagi pengajar bahasa Jepang sebagai pengenalan mengenai *firaa* kepada pelajar bahasa Jepang dalam mata kuliah *Gengogaku Nyuumon* (Pengantar Linguistik Umum) dan *Nihongogaku* (Linguistik Bahasa Jepang). Selain itu dapat dijadikan landasan untuk mengetahui kondisi siswa secara psikologis serta mengetahui tingkat kelancaran berbahasa siswa dilihat dari strategi penggunaannya saat berbicara dalam bahasa Jepang.

## **C. Saran**

Supaya penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik maka sebaiknya keterbatasan pada penelitian ini sekiranya dapat dijadikan pertimbangan. Pertama, latar belakang responden penelitian harus lengkap sehingga pengaruhnya kepada penelitian dapat diamati. Kedua, jika instrumen penelitian berupa video sebaiknya memilih video yang tidak banyak terdapat editan sehingga proses pengamatan dapat dilakukan dengan lebih cermat.

Adapun hasil penelitian ini disarankan agar dapat dijadikan pokok bahasan mengenai *firaa* pada mata kuliah *Gengogaku Nyuumon* (Pengantar Linguistik Umum) dan *Nihongogaku* (Linguistik Bahasa Jepang) karena penting untuk diketahui pelajar bahasa Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani et al. 2014. *Filled Pauses Used by the Students during the Discussion in Speaking Class of the English Department of STKIP PGRI SUMBAR*. Universitas Negeri Padang : Journal English Language Teaching (ELT) Hal : 27-37
- Chaer, A. dan Agustina, L.. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal: 188
- Nihongokyoiukugakkaihen. 2015 *Nihongokyoiukujiten*. Kabushikigaisha Taishuukanshoten : Suzuki Ikkou. Hal : 188
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Swert et al. 1996. *Filled Pauses as Markers of Discourse Structure*. ICSLP. Vol 2. Hal: 1033-1036
- Watanabe et al. 2005. *Filled Pauses as Cues to Complexity of Following Phrases*. INTERSPEECH. Vol 2. Hal: 37-40
- Xinyan, Ge. 2015. *Kinou ni Kidzuku Nihongo Firaa no Shiyoujittai –Chugokujin Nihongogakushuusha to Nihongobogowasha to no Taishou ni Chamokushite-*. Integrated Sciences for Global Society Studies No. 2. Hal : 35-44
- Yamane, C. 2002. *Nihongo no Danwa ni Okeru Firaa*. Tokyo : Kuroshio. Hal : 41, 142-145

### DAFTAR WEBSITE

Daikuhara, Hayato. 2010. *Nihongo Kyouiku ni Okeru Fira no Shidou no Tame no Kisoteki Kenkyuu –Fira no Teigi to Koko no Keishiki no Tsukaiwake ni Tsuite-*. Kobe University : [http://www.lib.kobe-u.ac.jp/handle\\_gakui/D1004831](http://www.lib.kobe-u.ac.jp/handle_gakui/D1004831) (diakses tanggal 8 Juni 2016) Hal: 4, 5, 8

Maekawa, Kikuo. 2012. *Preliminary Study on the Characteristics of Filled Pauses in Spontaneous Speech : Analysis of Location and Pitch Height*. National Institute for Japanese Language and Linguistics : [http://www2.ninjal.ac.jp/kikuo/KM\\_P SJ\\_Proc2012.pdf](http://www2.ninjal.ac.jp/kikuo/KM_P SJ_Proc2012.pdf) (diakses pada tanggal 15 agustus 2016)

Ohta et al. 2013. *Analyzing Effects of Filled Pauses and Silences in Responses of a Spoken Dialogue System. Recent Advances in Computer Science* : <http://www.wseas.us/e-library/conferences/2013/Nanjing/ACCIS/ACCIS-09.pdf> (diakses pada tanggal 15 Januari 2017) Hal: 72

Wawancara Orang Asing Episode 17 bagian 1  
<https://www.youtube.com/watch?v=mZ4OWiYjafg&t=77s> (diakses pada tanggal 22 September 2017)

Wawancara Orang Asing Episode 17 bagian 1  
<https://www.youtube.com/watch?v=DmvHUqfdX9U&t=17s> (diakses pada tanggal 22 September 2017)

**LAMPIRAN**  
**DATA PERCAKAPAN**

- 1) **Penutur** : W1  
**Negara** : Amerika  
**Usia** : 23 tahun  
**Episode** : 17 part 1  
**Menit ke** : 3:38-4:14  
**Tema** : Orang Jepang yang Disukai (大好き！ニッポン人)

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: どちらの国の方ですか。	
W1	: アメリカ	
R	: アメリカ 好きな日本の有名人いらっしゃいます？	
W1	: 三浦春馬	
R	: オッ	
W1	: (笑)	
R	: 三浦春馬さん	
W1	: うん (ビデオが切られた) 超かっこいですよ。	
R	: (笑)	
W1	: (ビデオが切られた) 恋空とか 君に届け	
R	: ア 映画 ハイ	
W1	: はい 演技が <u>ン</u> 超上手だと思います。	<b>F5</b>
R	: オー もしですよ。三浦春馬さんとデートするならどこ行きます？	
W1	: <u>ウン</u> 全然わからない。 (考え中) キスしたい。	<b>F6</b>
R	: いきなりですか。	

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: Anda dari negara mana?	
W1	: Amerika	
R	: Amerika Ada tidak selebriti Jepang yang anda sukai?	
W1	: Miura Haruma	
R	: O'	
W1	: (tertawa)	
R	: Miura Haruma	
W1	: Ya (video dipotong) Sangat keren loh!	
R	: (tertawa)	
W1	: (video dipotong) <i>Koizora, Kimi ni Todoke</i>	
R	: A, film, baik	
W1	: Iya Saya pikir aktingnya <u>em</u> sangat hebat.	<b>F5</b>
R	: Ow Misalnya sekarang berkencan dengan Miura Haruma, akan kemana anda pergi?	
W1	: <u>Emmm</u> nggak tahu sama sekali. (berpikir) Saya ingin menciumnya.	<b>F6</b>
R	: Langsung?	

- 2) **Penutur** : **P1**  
**Negara** : **Amerika**  
**Usia** : **20 tahun**  
**Episode** : **17 part 1**  
**Menit ke** : **5:32-6:08**  
**Tema** : **Orang Jepang yang Disukai (大好き！ニッポン人)**

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: どちらの国からいらっしゃったんですか。	
P1	: <u>ア</u> 、アメリカから来ました。	<b>F3</b>
R	: 驚いたことありますか日本に来て？	

P1	:	カラオケ	
R	:	オ	
P1	:	<u>カラオケ</u>	<b>F7</b>
R	:	カラオケ 好きですか。	
P1	:	<u>ン</u> 好きですよ。	<b>F6</b>
R	:	一番好きな歌ありますか。	
P1	:	(考え中) 歌じゃないけど倅田來未知ってる？	
R	:	アー、倅田來未さん はい	
P1	:	倅田來未さん大好きです。	
R	:	好きですか。	
P1	:	好きですよ。	
R	:	キューティーハニー？	
P1	:	キューティーハニー (笑) それちょっと古いですよ。	
R	:	すみません	
P1	:	(ビデオが切られた) <u>マ</u> かわいいですよ。	<b>F5</b>
R	:	かわいい。	
P1	:	かわいいですから好きです。	
R	:	あとやっぱりルクズちょっとセクシー？	
P1	:	セクシーですから	
R	:	倅田來未さんのいいところってはどこですか。	
P1	:	声以外。	

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Dari negara mana anda berasal?	
P1	:	<u>A</u> , saya berasal dari Amerika.	<b>F3</b>
R	:	Apakah ada hal yang menarik perhatian anda saat datang ke Jepang?	
P1	:	Karaoke	

R	:	O	
P1	:	<u>Karaoke</u>	<b>F7</b>
R	:	Karaoke Suka?	
P1	:	<u>hm</u> suka.	<b>F6</b>
R	:	Adakah lagu yang paling disukai?	
P1	:	(berpikir)	
R	:	Bukan lagu sih, tapi tahu Koda Kumi?	
P1	:	Aa, Koda Kumi	
R	:	Iya	
P1	:	Saya sangat suka Koda Kumi.	
R	:	Suka Koda Kumi?	
P1	:	Suka.	
R	:	Cute Honey?	
P1	:	Cute Honey (tertawa) Itu sih agak jadul.	
R	:	Maaf	
P1	:	(video dipotong) <u>Em</u> cantik	<b>F5</b>
R	:	Cantik.	
P1	:	Karena cantik saya jadi suka.	
R	:	Lalu penampilannya seksi?	
P1	:	Karena seksi	
R	:	Apa lagi hal baik mengenai Koda Kumi?	
P1	:	Hanya suaranya saja.	

- 3) **Penutur** : **P2**  
**Negara** : **Selandia Baru**  
**Usia** : **22 tahun**  
**Episode** : **17 part 1**  
**Menit ke** : **6:15-7:19**  
**Tema** : **Bahasa Jepang (日本語に夢中へん)**

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi	
R	:	どちらの国の方ですか？	
P2	:	<u>エート</u> ニュージーランドです。	<b>F3</b>
R	:	ニュージーランド…	

P2	:	はい	
R	:	ヘーリーポッターには出ていないですか。	
P2	:	<u>ア一</u> 、よく言われます。	<b>F3</b>
R	:	よく言われますよね。 出ては？	
P2	:	出てはいないです。	
R	:	いないですか。	
P2	:	はい	
R	:	そうですか。 残念です。 気にってる日本語とか好きな日本語とかどうですか。	
P2	:	<u>ア一</u> <u>日本語</u> ですか <u>エート一</u> 座るですね。	<b>F3</b>
R	:	座る？	
P2	:	はい座る <u>シート</u>	<b>F7</b>
R	:	座る？	
P2	:	はい 「座る」という字が特に好きですね。	
R	:	オワ なぜ？	
P2	:	<u>マー ナンカ</u> かわいらしいじゃないですかそちら。	<b>F5</b>
R	:	かわいらしいですか。	
P2	:	はい、そうですね。	
R	:	ちょっと書いてもらっていいですか。	
P2	:	<u>ア</u> 、いいですよ。	<b>F3</b>
R	:	じゃ、ここに	
P2	:	はい	
R	:	ウワッ 上手 かわいいポイントどのへんですか。	
P2	:	<u>ア一</u> 、この漢字は笑顔に見える。	<b>F3</b>
R	:	はい 笑顔に見える。	

		目で	
P2		はい	
R	:	口	
P2	:	そうですね。 口にせんひいたら	
R	:	(笑)やりますね。	
P2	:	外国人が勉強したら <u>マー</u> 日本語を勉強したらやっぱり 漢字は最初に絵、絵に見えますよね。	<b>F7</b>
R	:	どんなシチュエーションですか？この笑顔は？	
P2	:	この人が <u>エート</u> ラメン屋さんを出たばかりですね。	<b>F7</b>
R	:	そんな具体的なんですか。	
P2		(笑) <u>マー</u> 腹九分目…	<b>F3</b>

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Anda dari negara mana?	
P2	:	<u>Hmmm</u> dari Selandia Baru.	<b>F3</b>
R	:	Selandia Baru...	
P2	:	Iya	
R	:	Bukankah anda yang muncul di Harry Potter?	
P2	:	<u>Aa</u> , saya sering dibilang begitu.	<b>F3</b>
R	:	Sering dibilang begitu ya? Munculnya?	
P2	:	Munculnya sih tidak.	
R	:	Tidak?	
P2	:	Iya	
R	:	Begitu ya. Sayang sekali. Bagaimana bahasa Jepang yang kamu suka atau bahasa Jepang yang berkesan menurutmu?	
P2	:	<u>Aa</u> bahasa Jepang yah? <u>Hmmm</u> saya suka huruf kanji <i>suwaru</i> .	<b>F3</b>
R	:	Duduk?	
P2	:	Iya duduk, <u>duduk</u> . (bahasa Inggris)	<b>F7</b>
R	:	Duduk?	

P2	:	Iya Saya suka huruf kanji <i>suwaru</i> .	
R	:	Waaa kenapa?	
P2	:	<u>Emmm</u> apa yah? Huruf itu sepertinya lucu, bukan?	<b>F5</b>
R	:	Kelihatan lucu?	
P2	:	Iya lucu.	
R	:	Bisa dituliskan sebentar?	
P2	:	<u>A</u> , boleh.	<b>F3</b>
R	:	Nah, di sini	
P2	:	Iya	
R	:	Uwa' Hebat Poin uniknya di mana?	
P2	:	<u>Aa</u> , kanji ini terlihat seperti wajah tersenyum.	<b>F3</b>
R	:	Iya Terlihat seperti wajah tersenyum. Mata	
P2	:	Iya	
R	:	Mulut	
P2	:	Iya benar. Jika ditarik garis...	
R	:	(tertawa) jadi ya.	
P2	:	kalau orang asing belajar <u>emmm</u> kalau belajar bahasa Jepang pasti di awal melihat kanji seperti gambar.	<b>F7</b>
R	:	Situasi seperti apa wajah tersenyum ini?	
P2	:	Orang ini <u>hmmm</u> terlihat seperti baru keluar dari warung ramen.	<b>F7</b>
R	:	Serinci itu kah?	
P2	:	(tertawa) <u>Emmm</u> , Harakyuubunme...	<b>F3</b>

- 4) **Penutur** : W2  
**Negara** : Perancis  
**Usia** : 25 tahun  
**Episode** : 17 part 1  
**Menit ke** : 7:20-8:00  
**Tema** : Bahasa Jepang (日本語に夢中へん)

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
---------	----------------	--------

R	:	どちらの国の方ですか。	
W2	:	フランスから参りました。	
R	:	フランスですか。	
W2	:	はい	
R	:	何か好きな言葉とか	
W2	:	用事… 例えば誰かと会えない時に「用事があります」だけで	
R	:	はい	
W2	:	言った方が言っても大丈夫けど フランスでは例えば用事という言葉がないから。	
R	:	はい	
W2	:	長い言葉で説明しなければならない。	
R	:	ア なるほど もっと具体的には言わなきゃいけない。 きょうだれだれとこうだから、会えませんと。	
W2	:	そうだと。	
R	:	日本だと用事があるって	
W2	:	そう簡単に言います。	
R	:	確かに便利な言葉	
W2	:	便利です。	
R	:	いつも酔っ払う上司が「ちょっと飲みに行こうよ」って言ったら？	
W2	:	<u>ハイ</u> 「アッ、すみません用事があります。 また今度なども	<b>F3</b>
R	:	アッ、また今度もいいですね。	
W2	:	でもまた今度はいつか分かりませんですね。	

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: Anda dari negara mana?	
W2	: Saya datang dari Perancis.	
R	: Perancis ya?	
W2	: Iya	

R	:	Apa kata yang anda sukai?	
W2	:	<i>Youji</i> (urusan) Contohnya saat tidak bisa bertemu dengan seseorang, hanya dengan bilang 'ada urusan' sudah cukup.	
R	:	Iya	
W2	:	Meskipun orang yang bilang tidak ada urusan apa-apa. Karena di Perancis tidak ada kata-kata seperti <i>youji</i> .	
R	:	Iya	
W2	:	Maka harus dijelaskan dengan panjang.	
R	:	A, saya paham. Harus apa yah, mengatakan lebih rinci. Hari ini saya ada ini dengan seseorang, jadi tidak bias bertemu.	
W2	:	Jika demikian	
R	:	Kalau Jepang hanya perlu bilang 'ada urusan'.	
W2	:	Dikatakan dengan mudah.	
R	:	Jadi praktis.	
W2	:	Praktis.	
R	:	Kalau atasan anda yang selalu mabuk bilang 'ayo pergi minum!'	
W2	:	<u>Iya em em</u> 'a', maaf saya ada urusan'. 'sampai jumpa lain kali' juga.	<b>F3</b>
R	:	A', 'sampai jumpa lain kali' boleh juga.	
W2	:	Tapi, kita tidak tahu 'sampai jumpa lain kali' itu kapan.	

- 5) **Penutur** : P3  
**Negara** : Amerika  
**Usia** : 24 tahun  
**Episode** : 17 part 1  
**Menit ke** : 8:01-8:32  
**Tema** : Bahasa Jepang (日本語に夢中へん)

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	どちらの国の方ですか？	
P3	:	<u>ア</u> アメリカ人です。	<b>F3</b>
R	:	アメリカ 日本 何しに来たんですか。	

P3	:	<u>ア</u> ちょっとのんびりしに来ました。	<b>F3</b>
R	:	日本の好きな言葉はありますか。	
P3	:	「まっくべん」という言葉があります。 それは <u>アノー</u> マクドナルドに行つて勉強することです。 便利です。	<b>F7</b>
R	:	便利ですね...	

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Anda orang mana?	
P3	:	<u>A</u> , saya orang Amerika.	<b>F3</b>
R	:	Amerika Kenapa anda datang ke Jepang?	
P3	:	<u>Aa</u> , saya datang untuk jalan-jalan sejenak.	<b>F3</b>
R	:	Adakah kata-kata dalam bahasa Jepang yang anda sukai?	
P3	:	Ada kata yang disebut ' <i>makuben</i> '. Kepanjangannya adalah <u>anuu</u> pergi ke Mc Donald untuk belajar. Kata itu praktis.	<b>F7</b>
R	:	Praktis ya...	

- 6) **Penutur** : W3  
**Negara** : Kenya  
**Usia** : 20 tahun  
**Episode** : 17 part 1  
**Menit ke** : 8:33-9:29  
**Tema** : Bahasa Jepang (日本語に夢中へん)

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	どちらからいらっしゃいました?	
W3	:	<u>ア</u> ケニアから。	<b>F3</b>
R	:	ケニアから。	
W3	:	うん はい	
R	:	日本語上手ですよ。	

W3	:	あんまり上手じゃないけど <u>ナンカ</u> <u>エット</u> [KOTOBA] というアプリケーションがあつて	<b>F3</b>
R	:	お	
W3	:	電車で <u>ナンカ</u> 乗った時とかクラスの時もなんか よく使つて日本語を勉強したんだけど。 <u>ン</u>	<b>F7</b>
R	:	アー アプリケーションがあるんですか。	
W3	:	あ、そうです。	
R	:	エ それも入ってるんですかこの中に	
W3	:	あ、そうです。	
R	:	アー 見せてください。	
W3	:	ジャ 大切つて 検索	
R	:	ハー 漢字が出てきて	
W3	:	ウン ウン	
R	:	日本語が出てきて	
W3	:	うん はい それ以外は <u>ナンカ</u> 例文も	<b>F7</b>
R	:	例文、大切なことなんだから	
W3	:	だから <u>ナンカ</u> 漢字の書き方も出てくるので	<b>F7</b>
R	:	本当だこれすごい。	
W3	:	そうですよね。	
R	:	漢字の書き方 すごい	
W3	:	へー こうやって覚えるわけですね。 私も必要だな これ	

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Dari mana anda berasal?	
W3	:	<u>A</u> , dari Kenya.	<b>F3</b>
R	:	Dari Kenya.	
W3	:	Ya iya	
R	:	Jago yah bahasa Jepangnya.	
W3	:	Tidak terlalu jago sih cuma <u>apa yah</u> <u>hmmm</u> ada aplikasi namanya KOTOBA.	<b>F3</b>
R	:	Begitukah	
W3	:	Jika belajar bahasa Jepang saya sering menggunakannya saat di kelas atau saat naik hm kereta.	<b>F7</b>

		<u>hm</u>	
R	:	Aa ada aplikasinya juga yah?	
W3	:	A, iya.	
R	:	E, termasuk kanji itu juga kah?	
W3	:	A, iya.	
R	:	Aa, tolong perhatikan!	
W3	:	Nah, kata <i>taisetsu</i> , cari	
R	:	Waa, kanjinya muncul.	
W3	:	Ya ya	
R	:	Bahasa Jepangnya muncul.	
W3	:	Ya iya, selain itu <u>apa yah</u> contoh kalimat pun.	<b>F7</b>
R	:	Contoh kalimat, 'karena sesuatu yang penting'.	
W3	:	Karena itu, <u>apa yah</u> , cara menulis kanjinya pun muncul.	<b>F7</b>
R	:	Sungguh? Ini menakjubkan.	
W3	:	Iya yah.	
R	:	Cara menulis kanji ' <i>hito</i> ' keren.	
W3	:	Eem, seperti ini belajarnya yah. Sepertinya saya juga butuh ini.	

- 7) **Penutur** : P4  
**Negara** : Islandia  
**Usia** : 30 tahun  
**Episode** : 17 part 1  
**Menit ke** : 14:46-15:31  
**Tema** : Jepang yang Ini Aneh (ここが変だよ！ニッポン)

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: どちらの国の方ですか。	
P4	: アイスランドという北欧の国ですけれども、	
R	: モー 日本に来てびっくりしたこととか驚いたことありますか。	
P4	: 私 <u>アノー</u> もともと福島県に住んでました。	<b>F5</b>
R	: はい	
P4	: 交換留学生として	
R	: はい	
P4	: <u>エー</u> 一番驚きましたのは日本の教育制度が <u>モー</u>	<b>F2</b>

		そのイメージはすごく厳しいですけれども。	<b>F3</b>
R	:	はい	
P4	:	私はヤンキーばかり通っていた学校ですけれども。 そこで初めの授業受けたときに生徒の半分以上 <u>ア</u> 寝ちゃったから。 これはもう日本ではないと一瞬思いました。 こういうのありえないと思いましたがけれども。	<b>F3</b>
R	:	おこしたりしなかったですか。	
P4	:	イヤ一起こしたら もうなんだこの外人と思われる可能性がありましたから黙りました。	
R	:	あとは？	
P4	:	先生の圧力で	

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Anda dari negara mana?	
P4	:	Saya dari Eropa Utara negara Islandia.	
R	:	Adakah hal yang mengejutkan saat datang ke Jepang?	
P4	:	Saya <u>anuu</u> awalnya tinggal di Prefektur Fukushima.	<b>F5</b>
R	:	Iya	
P4	:	Sebagai siswa pertukaran pelajar	
R	:	Iya	
P4	:	<u>Yaa</u> hal yang paling mengejutkan adalah kesan sistem pendidikan Jepang <u>sudah</u> sangat ketat sekali.	<b>F2</b> <b>F3</b>
R	:	Iya	
P4	:	Saya bersekolah di sekolah yang banyak premanya. Karena saat pertama kali menerima pelajaran di sana, lebih dari setengah siswanya <u>e</u> tidur, saya seketika berpikir bahwa ini bukan lagi Jepang. Saya pikir hal ini tidak mungkin terjadi.	<b>F3</b>
R	:	Tidakkah anda membangunkannya?	
	:	Tidaak, karena kalau dibangunkan pastilah ada kemungkinan mereka berpikir apa-apaan orang asing ini, jadi saya diam saja.	
R	:	Setelah itu?	

P4	:	Dengan tekanan dari guru (tertawa)	
----	---	------------------------------------	--

- 8) **Penutur** : P5  
**Negara** : Syiria  
**Usia** : 28 tahun  
**Episode** : 17 part 1  
**Menit ke** : 17:35-18:24  
**Tema** : Jepang yang Ini Aneh (ここが変だよ！ニッポン)

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	どちらの国の方ですか。	
P5	:	<u>アッ</u> 、シリアから来ました。	<b>F3</b>
R	:	シリア	
P5	:	はい	
R	:	僕はこれが好きなんだよってありますか。	
P5	:	一番好きなのは「フリクリ」という OVA フリクリ	
R	:	フリフリ	
P5	:	<u>フリクリ</u>	<b>F7</b>
R	:	どんなアニメなんですか。	
P5	:	<u>アノ</u> 子供の頭からロボットが出るとか (笑)	<b>F3</b>
R	:	(笑) ごめんなさいね。 ツバ出ちゃった。 (笑) 子供の頭から	
P5	:	そうそうそう ロボットが	
R	:	ロボットが	
P5	:	ちょっと変なナストリがある。	
R	:	イヤ それだけ面白いじゃないですか。	
P5	:	そうそうそう 面白い。	
R	:	それでどういうふうに物語が展開するんですか。	
P5	:	見るのが面白い。 <u>エ</u> 何の意味が分からない。	<b>F6</b>
R	:	なん (笑)	

		見たことはある？	
P5	:	うん、	
R	:	面白くて好き	
P5	:	そうです。	
R	:	でも物語は	
P5	:	分からない。	
R	:	(笑)	

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Dari mana anda berasal?	
P5	:	<u>A</u> , saya berasal dari Syiria.	<b>F3</b>
R	:	Syiria	
P5	:	Iya	
R	:	Adakah membuat anda berpikir ‘saya suka ini!’?	
P5	:	Yang paling saya suka adalah OVA – <i>Furikuri</i> . <i>Furikuri</i>	
R	:	<i>Furifuri</i>	
P5	:	<u><i>Furikuri</i></u>	<b>F7</b>
R	:	Anime yang seperti apa?	
P5	:	<u>Anu</u> misalnya robot yang keluar dari kepala anak-anak. (tertawa)	<b>F3</b>
R	:	(tertawa) maaf yah. Muncrat. (tertawa) Dari kepala anak-anak	
P5	:	Yayaya robot.	
R	:	Robot.	
P5	:	Ada cerita yang sedikit aneh.	
R	:	Bukan karena itu jadinya menarik?	
P5	:	Yayaya menarik.	
R	:	Jadi bagaimana ceritanya berkembang?	
P5	:	Anime ini menarik untuk ditonton. <u>e</u> apa artinya saya tidak paham.	<b>F6</b>
R	:	apa (tertawa) sudah nonton?	

P5	:	Ya	
R	:	Menarik dan jadi suka.	
P5	:	Iya	
R	:	Tapi ceritanya?	
P5	:	Tidak paham.	
R	:	(tertawa)	

- 9) **Penutur** : W4  
**Negara** : Ukraina  
**Usia** : 26 tahun  
**Episode** : 17 part 2  
**Menit ke** : 0:53-1:34  
**Tema** : Budaya Jepang (大好き！ニッポン文化)

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: どちらの国いらっしゃいますか。	
W4	: <u>アツ</u> 、ウクライナです。	<b>F3</b>
R	: <u>アツ</u> ウクライナから	
W4	: はい	
R	: 好きな日本語とか言葉とかありますか。	
W4	: <u>ア タブン</u> 美しいって言葉好き <u>ナンカ</u> 本当にこの言葉の中には美しいって意味が入ってるって感じる。	<b>F6</b> <b>F7</b>
R	: オワ 日本に来て何を見て美しいと思いたか。	
W4	: <u>c k</u> <u>タブン</u> 山の色かな…	<b>F6</b>
R	: オー	
W4	: <u>ハイ</u> 秋とかもきれいですけれど	<b>F2</b>
R	: はいはい	
W4	: 緑夏とか春の山には緑の色が違う緑が入ってる。	
R	: ア 新緑のその	
W4	: はい 濃い緑とかもあるしちょっと明るい緑もあるので	<b>F4</b>

		ハイ	
R	:	オー	
W4	:	秋は	
R	:	はい	
W4	:	きれいのはもう決まってるから。	
R	:	当たり前だから。	
W4	:	そう	

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Dari negara mana anda berasal?	
W4	:	<u>A'</u> , Ukraina.	<b>F3</b>
R	:	A', dari Ukraina	
W4	:	Iya	
R	:	Adakah kosakata atau bahasa Jepang yang disukai?	
W4	:	<u>Aa mungkin</u> kata <i>utsukushii</i> kali yah. <u>Apa</u> yah kata ini kesan cantiknya benar-benar terasa.	<b>F6</b> <b>F7</b>
R	:	Uwa Menurut anda apa yang cantik untuk dilihat saat datang ke Jepang?	
W4	:	<u>Cek mungkin</u> warna gunung kali yah...	<b>F6</b>
R	:	Ooww	
W4	:	<u>Iya</u> Misalnya musim gugur, indah sekali.	<b>F2</b>
R	:	Iya iya	
W4	:	Hijau gunung musim panas atau musim semi, warna hijau gunung berbeda.	
R	:	A hijau segarnya.	
W4	:	Iya Karena hijau tua juga ada, hijau sedikit terang pun juga ada <u>iya</u>	<b>F4</b>
R	:	Oo	
W4	:	Musim gugurnya	
R	:	Iya	
W4	:	Cantik karena semestinya begitu.	
R	:	Karena sudah begitu.	
W4	:	Iya	

**10) Penutur : P6**  
**Negara : Irlandia**  
**Usia : 23 tahun**  
**Episode : 17 part 2**  
**Menit ke : 2:47-3:44**  
**Tema : Budaya Jepang (大好き！ニッポン文化)**

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: どちらの国の方ですか。	
P6	: <u>ア</u> ッ、アイランド人です。	<b>F3</b>
R	: アイランド	
P6	: はい	
R	: 日本語上手ですね。	
P6	: いやいや <u>マ</u> ー 大学で一応 <u>マ</u> ー 学びましたので	<b>F5</b>
R	: へー きっかけは	
P6	: 外人は自分が思ったことをすぐ言っちゃうとか <u>マ</u> ー それはそれで良いんですけど僕の場合にけっ こう内気で <u>シャ</u> イで <u>ナ</u> ンカ 日本のような <u>ナ</u> ンカ <u>ア</u> <u>モ</u> ちょっと我慢する社会は好きだ から。	<b>F5</b> <b>F7</b> <b>F7</b>
R	: (笑)	
P6	: <u>マ</u> ここに来たんですけど	<b>F7</b>
R	: いやいやもっと全面にこう言いたいことを言って 行きましょうよ。	
P6	: 外人みたいに好き勝手にしたら <u>モ</u> ー 社会はダメ になっちゃいます。	<b>F7</b>
R	: アイランドの人は ....?	
P6	: はい	
R	: こう…主張がつよいんですか 自分で自分がみた いな…	
P6	: はいあとみんな飲みすぎとかそういうのがそう いう文化がありますけど。	

R	:	お酒を飲むとどうなるんですか。	
P6	:	エ 僕？ 僕はすごい <u>ナンカ</u> <u>マー</u> 甘えん坊さんなっちゃいますね。	<b>F3</b> <b>F5</b>

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Anda orang mana?	
P6	:	<u>A'</u> , saya orang Irlandia.	<b>F3</b>
R	:	Irlandia	
P6	:	Iya	
R	:	Jago yah bahasa Jepangnya.	
P6	:	Nggak nggak <u>emmm</u> saya pernah belajar <u>emmm</u> sekali di universitas.	<b>F5</b>
R	:	Hee Apa alasannya?	
P6	:	Orang asing langsung mengatakan apa yang dipikirkannya. <u>ya</u> , itu sebenarnya bagus, tapi kalo saya pemalu, <u>ya malu apa yah</u> seperti orang Jepang <u>apa yah a em</u> karena saya suka lingkungan masyarakat yang sabar.	<b>F5</b> <b>F7</b> <b>F7</b>
R	:	(tertawa)	
P6	:	<u>Em</u> sekarang sudah ada di Jepang.	<b>F7</b>
R	:	Nggak nggak maksud saya di masa sebelum itu.	
P6	:	Jika anda melakukan sesuatu seenaknya seperti orang asing <u>hmmm</u> masyarakat akan menjadi buruk.	<b>F7</b>
R	:	Kalau orang Irlandia?	
P6	:	Iya	
R	:	Sepertinya penekanan dirinya kuat ya.. saya begini saya begitu...	
P6	:	Iya lalu ada budaya dimana semua orang minum terlalu banyak.	
R	:	Bagaimana jadinya kalau minum sake?	
P6	:	<u>he</u> aku? Aku akan sangat <u>apa yah emmm</u> menjadi manja.	<b>F3</b> <b>F5</b>

11) Penutur : W5

**Negara** : Finlandia  
**Usia** : 22 tahun  
**Episode** : 17 part 2  
**Menit ke** : 4:39-5:33  
**Tema** : Makanan Jepang Kesukaan (好きなニッポン食)

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: どちらの国の方ですか。	
W5	: フィンランドです。	
R	: フィンランド	
W5	: はい	
R	: 気にってる日本語何かあります。	
W5	: <u>アノ</u> 限定にすごく弱いんです。 <u>アノ</u>	<b>F3</b> <b>F2</b>
R	: 限定で	
W5	: なんとか限定とか聞くと	
R	: はい 女性限定とか	
W5	: そうだ <u>アノ</u> 期間	<b>F2</b>
R	: 三十個限定とか	
W5	: はい <u>アノ</u> 期間限定とか北海道限定とか聞くと すごくテンションが上がります。	<b>F2</b>
R	: フィンランドにはそういうのあるんですか。 限定とかそういう …	
W5	: ないんですね。	
R	: ないですか。	
W5	: 一切ないんですね。	
R	: 日本だけ？	
W5	: はい	
R	: 最近限定で何か買ったものありますか？	
W5	: <u>アノ</u> この間京都行きましたが	<b>F3</b>
R	: はい	
W5	: やっぱり期間限定の八ツ橋が	

R	:	(笑)	
W5	:	ゆずとか	
R	:	アッ、ゆずで	
W5	:	はい	
R	:	ゆずの八つ橋は期間限定	
W5	:	はい でも <u>マー</u> <u>アノー</u> その前に来たとき 桜 桜 の味のあって	<b>F5</b>
R	:	アー、桜 季節に合わせて期間限定で?	
W5	:	はい で秋に行くとクリとか	
R	:	全部言ってるんですか もう	
W5	:	<u>アノー</u> 八ツ橋の試食だったら私に任せてくださ い。	<b>F3</b>
R	:	(笑)	

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Anda dari negara mana?	
W5	:	Saya dari Finlandia.	
R	:	Finlandia	
W5	:	Iya	
R	:	Ada tidak bahasa Jepang yang menurut anda berkesan?	
W5	:	<u>Anuu</u> saya lemah sama sesuatu yang terbatas. <u>Anuu</u>	<b>F3</b> <b>F2</b>
R	:	Oh terbatas.	
W5	:	Entah bagaimana setiap mendengar kata terbatas.	
R	:	Iya Misalnya seperti terbatas untuk perempuan kah	
W5	:	Iya benar <u>Anu</u> periode terbatas	<b>F2</b>
R	:	Atau misalnya terbatas hanya untuk 30 buah	
W5	:	Iya <u>anu</u> setiap saya mendengar seperti misalnya untuk periode terbatas atau hanya untuk wilayah Hokkaido, saya menjadi sangat antusias.	<b>F2</b>
R	:	Di Finlandia ada? Sesuatu yang terbatas?	

W5	:	Tidak ada.	
R	:	Tidak ada ya?	
W5	:	Tentu saja tidak ada.	
R	:	Cuma di Jepang?	
W5	:	Iya	
R	:	Apa yang anda beli pada sesuatu yang terbatas akhir-akhir ini?	
W5	:	<u>Anu</u> belum lama ini saya pergi ke Kyouto.	<b>F3</b>
R	:	Iya	
W5	:	Seperti yang diharapkan ada Yatsushashi terbatas	
R	:	(tertawa)	
W5	:	<i>Yuzu</i> kah	
R	:	A', <i>yuzu</i>	
W5	:	Iya	
R	:	Yatsushashi <i>Yuzu</i> terbatas	
W5	:	Iya tapi <u>em anuu</u> saat datang sebelumnya sakura, ada rasa sakura.	<b>F5</b>
R	:	Aa, sakura terbatas sesuai musim?	
W5	:	Iya Terus kalau pergi pas musim gugur, Kastanye.	
R	:	Sudah dibilang semuanya kah?	
W5	:	<u>Anuu</u> kalau urusan mencicipi Yatsushashi, serahkan saja pada saya.	<b>F3</b>
R	:	(tertawa)	

**12) Penutur : P7**  
**Negara : Aljazair**  
**Usia : 25 tahun**  
**Episode : 17 part 2**  
**Menit ke : 8:32-9:34**  
**Tema : Otaku (オタク天国！ニッポン)**

Penutur	Isi Percakapan	Fungsi
R	: どちらからいらっしゃいましたか。	
P7	: <u>アッ</u> 、アルゼンチンから。	<b>F3</b>
R	: アルゼンチンから。	

P7	:	うん	
R	:	好きな日本人っていらっしゃいますか。	
P7	:	アスカさんです。 (笑)	
R	:	アスカさんというのは？	
P7	:	そうキャラクターアニメ <u>エ</u> 漫画のアニメのキャラクター。	<b>F7</b>
R	:	へー はい	
P7	:	そんな性格が好きです。 怒りっぽい性格が <u>怒りっぽい</u> <u>チョット</u> 怒りっぽい <u>ナンカ</u> バカを言う (笑)	<b>F7</b> <b>F6</b> <b>F7</b>
R	:	怒りっぽい性格が好き？	
P7	:	そうです。 そうそうでも…	
R	:	なんですか。 そのマニアックな感じは？	
P7	:	いやいや、そんなじゃない… おとなしい女の子はあまり気持ちが読めないから。	
R	:	オワ	
P7	:	ちょっと難しいと思う。	
R	:	で、バカって言われてないイヤですよ。	
P7	:	いやいやいや そんなに <u>ン</u> それは気持ちいいです。 本当に	<b>F5</b>
R	:	バカ	
P7	:	かわいい (笑) もっともっと もっと強く	
R	:	もっと強くですか。 バカバカ	

P7	:	本当にバカ	
R	:	本当にバカ	
P7	:	いや、バカ～	
R	:	バカ～	
P7	:	そうそうそう そんな感じ そんな感じ そんな感じ かわいい うれしいです。	
R	:	本気で女の子が怒ってたら…	
P7	:	気持ちいいです。	

Penutur		Isi Percakapan	Fungsi
R	:	Dari mana anda berasal?	
P7	:	<u>A</u> , dari Aljazair.	<b>F3</b>
R	:	Dari Aljazair.	
P7	:	Ya	
R	:	Adakah orang Jepang yang disuka?	
P7	:	Saya suka Asuka. (tertawa)	
R	:	Maksudnya Asuka?	
P7	:	Iya, karakter anime <u>E</u> , karakter komik dan anime.	<b>F7</b>
R	:	Hee baiklah	
P7	:	Saya suka sifatnya. Karakter yang tampak marah <u>Tampak marah</u> <u>Agak</u> tampak marah <u>apa yah</u> misalnya bilang bodoh (tertawa)	<b>F7</b> <b>F6</b> <b>F7</b>
R	:	Suka sifat yang tampak marah?	
P7	:	Iya. Iya iya, tapi…	
R	:	Kenapa? Perasaan seperti maniak begitu?	
P7	:	Nggak nggak, bukan begitu… Karena saya tidak bisa membaca perasaan wanita dewasa.	
R	:	Uwa	
P7	:	Saya pikir sedikit sulit mengenai perasaan wanita.	

R	:	Lalu, saya nggak mau bilang bodoh.	
P7	:	Nggak nggak nggak Itu <u>hm</u> itu menyenangkan bagi saya. Sungguh	<b>F5</b>
R	:	Bodoh	
P7	:	Lucunya (tertawa) Lebih lebih lebih keras	
R	:	Lebih keras lagi? Bodoh bodoh	
P7	:	Benar-benar bodoh	
R	:	Benar-benar bodoh	
P7	:	Bukan begitu, bodoooooh	
R	:	Bodoooooh	
P7	:	Ya ya ya Begitu begitu begitu, lucu, saya senang.	
R	:	Kalau perempuan benar-benar marah...	
P7	:	Rasanya melegakan.	

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pulau Belitung pada tanggal 5 Januari 1994 sebagai anak tunggal dari pasangan Efendi Ismail dan Hetty Ernawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Pusaka Sempan RT.004/-, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Pemali, Bangka. Pendidikan Sarjana ditempuh di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, lulus tahun 2018.

Selama menjalankan S1, penulis aktif pada organisasi Kelompok Peneliti Muda Universitas Negeri Jakarta dari 2013-2014. Selain itu, Penulis juga memiliki hobi di bidang olahraga dan aktif menekuni karir untuk cabang Cricket sejak 2014 sampai sekarang merepresentasikan DKI Jakarta dan Indonesia.